

PT KERTAS BASUKI RACHMAT INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 Juni 2017 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2016 (diaudit) /

*June 30, 2017 (unaudited) and
December 31, 2016 (audited)*

SE & O,
ttd
Direksi

**PT KERTAS BASUKI RACHMAT INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

DAFTAR ISI /
TABLE OF CONTENTS

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI /
DIRECTOR'S STATEMENT LETTER

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

1 - 2

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN /
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

3

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN /
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

4

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN /
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

5

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

6



SURAT PERNYATAAN DIREKSI

**TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT KERTAS BASUKI RACHMAT INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016**

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER

**REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT KERTAS BASUKI RACHMAT INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
As Of June 30, 2017 and December 31, 2016 and For the
Six Months Ended June 30, 2017 and 2016**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned below

Nama	: Sonie Budi Wijaya	: Name
Alamat Kantor	: Gedung Antam Office Park Tower B Lantai 11 Jln. Letjen TB, Simatupang No.1 RT.010 RW.004 Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530	: Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP	: Jl. Ploso Timur 5-A/ 16 RT.003 RW.009 Ploso, Tambak Sari, Surabaya	: Domicile as stated ID Card
No. Telepon Kantor	: +62-21 29634985	: Phone Number Office
Jabatan	: Direktur Utama/ President Director	: Position

Nama	: Henry Priyantoro	: Name
Alamat Kantor	: Gedung Antam Office Park Tower B Lantai 11 Jln. Letjen TB, Simatupang No.1 RT.010 RW.004 Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530	: Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP	: Perum Mutiara Depok Blok BC-5 RT RW 002 013, Sukmajaya, Depok	: Domicile as stated ID Card
No. Telepon Kantor	: +62-21 29634985	: Phone Number Office
Jabatan	: Direktur Utama/ President Director	: Position

Menyatakan bahwa:

Declare that

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk</i> |
| 2. Laporan keuangan Entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia | 2. <i>The Entity's financial statement have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Entitas telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the Entity's has been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan Entitas tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material | b. <i>The Entity's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, not do they omit information or material facts</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Entitas | 4. <i>We are responsible for the Entity's internal control system</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statement has been made truthfully

Jakarta, 25 Juli 2017/ Jakarta, July 25, 2017

Sonie Budi Wijaya Direktur Utama/President Director	Henry Priyantoro Direktur/Director

PT KERTAS BASUKI RACHMAT INDONESIA Tbk.

PT KERTAS BASUKI RACHMAT INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK

PT KERTAS BASUKI RACHMAT INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 Juni 2017

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
June 30, 2017

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

		30 Jun 2017	31 Des 2016	
	Catatan/ Notes	(tidak diaudit/ unaudited)	(diaudit/ audited)	
A S E T				A S S E T S
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan bank	5	1.757.046.671	525.306.367	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - Pihak ketiga	6	42.461.560.578	66.478.156.631	Trade receivables - Third parties
Piutang non-usaha - Pihak ketiga		45.117.104	795.117.104	Non-trade receivables - Third parties
Persediaan	7	38.019.154.009	39.260.581.612	Inventories
Pajak dibayar di muka	13a	20.019.499.485	32.647.108.152	Prepaid taxes
Uang muka dan Beban dibayar di muka	8	19.306.111.781	20.565.962.927	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		121.608.489.628	160.272.232.793	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Aset tetap - bersih	9	1.082.750.004.787	1.102.560.689.720	Properties, plant & equipments - net
Uang jaminan		813.173.125	813.173.125	Security deposit
Aset tidak lancar lainnya		629.071.219	80.737.680	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.084.192.249.131	1.103.454.600.525	Total Non current Assets
JUMLAH ASET		1.205.800.738.759	1.263.726.833.318	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini

See the accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

30 Juni 2017

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)

June 30, 2017

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

		30 Jun 2017	31 Des 2016	
	Catatan/ Notes	(tidak diaudit/ unaudited)	(diaudit/ audited)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	10	90.461.835.578	86.244.662.679	Trade payables - Third parties
Utang non-usaha - Pihak ketiga		554.841.099	425.870.084	Non-trade payables - Third parties
Beban akrual	11	5.338.397.507	5.184.969.669	Accruals
Utang pajak	13b	308.109.936	45.172.593	Tax payables
Pinjaman Bank Jangka Pendek	12	199.785.000.000	201.540.000.000	
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	12	218.931.062.500	151.155.000.000	Current maturities of long term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		515.379.246.620	444.595.675.025	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak Tangguhan	13e	47.282.238.477	39.273.826.802	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	25	6.095.777.310	6.104.577.310	Post-employment benefits liabilities
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	12	262.689.354.442	354.143.711.106	Long term bank loans - net of current maturities
Pinjaman leasing		195.722.120	450.988.120	Finance lease
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		316.263.092.349	399.973.103.338	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		831.642.338.969	844.568.778.363	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham:				Share capital:
Modal dasar - 15.519.938.500 saham yang terdiri dari saham:				Authorised - 15.519.938.500 shares which consist of:
Seri A: Rp 400 per saham				A series: Rp 400 per share
Seri B: Rp 200 per saham				B series: Rp 200 per share
Seri C: Rp 100 per saham				C series: Rp 100 per share
Seri D: Rp 50 per saham				D series: Rp 50 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid
8.687.995.734 saham	14	1.273.058.603.000	1.273.058.603.000	8.687.995.734 shares
Tambahan modal disetor	15	221.429.935.332	221.429.935.332	Additional paid-in capital
Ekuitas lainnya	16	1.648.357.377.084	1.648.357.377.084	Others reserves
Defisit		(2.769.480.192.107)	(2.724.480.571.670)	Deficits
Pendapatan komprehensif lainnya keuntungan (kerugian) atas liabilitas imbalan pasca-kerja		792.486.627	792.486.627	Other Comprehensive Income Actuarial gain (losses) of post employment benefit
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		374.158.209.936	419.157.830.373	Total equity attributable to owners of the parent entity
Hak non pengendali	17	189.853	224.582	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		374.158.399.790	419.158.054.955	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.205.800.738.759	1.263.726.833.318	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini

See the accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2017

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
INCOME AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the Six Months ended
June 30, 2017

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Jun 2017 (tidak diaudit/ unaudited)	30 Jun 2016 (tidak diaudit/ unaudited)	
PENJUALAN BERSIH	18	95.638.981.990	34.620.683.691	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	19	(106.770.434.534)	(55.799.490.592)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		<u>(11.131.452.544)</u>	<u>(21.178.806.901)</u>	GROSS PROFIT
Beban operasi	20	(6.442.276.654)	(7.069.052.809)	Operating expenses
LABA USAHA		<u>(17.573.729.198)</u>	<u>(28.247.859.710)</u>	OPERATING INCOME
Penghasilan keuangan	21	5.359.130	13.669.397	Financial income
Beban keuangan	22	(27.087.745.061)	(26.862.315.770)	Financial charges
Keuntungan (Kerugian) kurs mata uang asing - bersih	24	7.664.871.903	36.222.428.630	Gain (Loss) on foreign exchange - net
Penghasilan operasi lainnya	23	12	2.864.171	Other operating income
Beban operasi lainnya	24	(276)	(2.519.200)	Other operating expenses
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>(36.991.243.490)</u>	<u>(18.873.732.481)</u>	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN RUGI PERIODE BERJALAN	13c	<u>(8.008.411.675)</u>	<u>(9.802.113.881)</u>	INCOME TAX BENEFITS
		<u>(44.999.655.165)</u>	<u>(28.675.846.362)</u>	LOSS FOR CURRENT PERIODE
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi:				Items that will not reclassified subsequently to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap				Surplus on Fixed Asset revaluation
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja		-	-	Remeasurement of defined employment benefit liabilities
Pajak Terkait				Related Tax
Pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi:				Items that will reclassified subsequently to profit or loss
Rugi belum direalisasi atas penurunan efek tersedia untuk dijual		-	-	Unrealized losses on decrease of available for sale financial assets
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>(44.999.655.165)</u>	<u>(28.675.846.362)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS CURRENT PERIOD
Rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan ke:				Loss for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		(44.999.620.437)	(28.675.824.887)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	17	(34.729)	(21.475)	Non-controlling interest
Jumlah		<u>(44.999.655.165)</u>	<u>(28.675.846.362)</u>	T o t a l
Rugi komprehensif periode berjalan dapat diatribusikan ke:				Comprehensive loss for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		(44.999.620.437)	(28.675.824.887)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	17	(34.729)	(21.475)	Non-controlling interest
Jumlah		<u>(44.999.655.166)</u>	<u>(28.675.846.362)</u>	T o t a l
RUGI PER SAHAM DASAR		<u>(5,18)</u>	<u>(3,30)</u>	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini

See the accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

<u>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk / Equity attributable to owners of the parent entity</u>									
Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-in capital</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	<u>Ekuitas lainnya / Other reserves</u>		Defisit/ <i>Deficits</i>	Jumlah/ <i>T o t a l</i>	Kepentingan Nonpengendali/ <i>Non-controlling interest</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>		
		Keuntungan / (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti / <i>Actuarial gain / (loss) on defined benefit program</i>	Komponen ekuitas lainnya/ <i>Others equity component</i>						
Saldo per 1 Januari 2016	1.273.058.603.000	221.429.935.332	127.359.866	1.648.357.377.084	(2.621.719.973.990)	521.253.301.292	305.781	521.253.607.073	<i>Balance as of January 1, 2016</i>
Perubahan ekuitas pada periode 30 Jun 2016									<i>Change in Equity for the period Jun 30, 2016</i>
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(28.675.824.887)	(28.675.824.887)	(21.475)	(28.675.846.362)	<i>Actuarial gain on post- employment benefit liabilities</i>
penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Total comprehensive loss current period</i>
Saldo per 30 Jun 2016	<u>1.273.058.603.000</u>	<u>221.429.935.332</u>	<u>127.359.866</u>	<u>1.648.357.377.084</u>	<u>(2.650.395.798.877)</u>	<u>492.577.476.405</u>	<u>284.306</u>	<u>492.577.760.711</u>	<i>Balance as of Jun 30, 2016</i>
Saldo per 1 Januari 2017	1.273.058.603.000	221.429.935.332	792.486.627	1.648.357.377.084	(2.724.480.571.670)	419.157.830.373	224.582	419.158.054.955	<i>Balance as of January 1, 2017</i>
Perubahan ekuitas pada periode 30 Jun 2017									<i>Change in Equity for the period Jun 30, 2017</i>
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Actuarial gain on post- employment benefit liabilities</i>
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	(44.999.620.437)	(44.999.620.437)	(34.729)	(44.999.655.165)	<i>Total comprehensive loss current period</i>
Saldo per 30 Jun 2017	<u>1.273.058.603.000</u>	<u>221.429.935.332</u>	<u>792.486.627</u>	<u>1.648.357.377.084</u>	<u>(2.769.480.192.107)</u>	<u>374.158.209.936</u>	<u>189.853</u>	<u>374.158.399.790</u>	<i>Balance as of Jun 30, 2017</i>

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2017

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Six Months ended
June 30, 2017

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Jun 2017 (tidak diaudit/ <i>unaudited</i>)	30 Jun 2016 (tidak diaudit/ <i>unaudited</i>)	
ARUS KAS DARI			CASH FLOW FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	129.040.222.820	89.085.056.340	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan direksi	(83.544.983.447)	(33.211.947.638)	<i>Payments to suppliers, employees and directors</i>
Pembayaran beban administrasi, umum dan lainnya	(1.039.778.665)	(1.980.839.221)	<i>Payment of administrative, general expenses and others</i>
Pembayaran bunga	(24.976.877.832)	(23.484.497.655)	<i>Payment of interest</i>
Pembayaran pajak	2.982.199.872	(48.867.256)	<i>Payment of taxes</i>
Penerimaan lain-lain	11.131.328	13.882.869	<i>Other income</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	22.471.914.076	30.372.787.440	Net cash used for operating activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOW FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	117.967.228	-	<i>Proceeds from sale of properties, plants and equipments</i>
Penambahan aset dalam penyelesaian	(243.500.000)	(1.083.190.035)	<i>Addition of construction in progress</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(125.532.772)	(1.083.190.035)	Net cash provided from (used in) investing activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOW FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) dari pihak ketiga	(255.266.000)	(339.903.000)	<i>Receipts (payments) from third parties</i>
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank jangka panjang	(20.859.375.000)	(34.866.187.500)	<i>Proceeds (payments) from long term bank loans</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	(21.114.641.000)	(35.206.090.500)	Net cash provided from financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas	1.231.740.305	(5.916.493.096)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	525.306.367	6.338.453.408	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	1.757.046.672	421.960.312	Cash and Cash Equivalents at the End of Period

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini

See the accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

1 UMUM

1 GENERAL

a. Pendirian Perusahaan

PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Petroneks berdasarkan akta Notaris No. 21 tanggal 14 Februari 1978 dari Edison Sianipar, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/231/24 tanggal 12 Desember 1979.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris No. 24 tanggal 13 Februari 2014 dari Andalia Farida S.H., M.H., mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan karena adanya Penerbitan Waran Seri II. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-17915 tanggal 13 Mei 2014.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan dalam bidang industri kertas, pengemas dan lainnya.

Perusahaan berlokasi di Gedung Aneka Tambang Office Park, Jakarta Selatan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2008, Perusahaan memperoleh surat pemberitahuan efektif Pernyataan Penawaran dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-4213/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) sejumlah 1.360.000.000 saham.

Pada tanggal 4, 5 dan 7 Juli 2008, Perusahaan telah melaksanakan IPO saham dengan hasil sebesar Rp 353.600.000.000. Jumlah saham yang dijual kepada publik adalah sebanyak 1.360.000.000 saham seri B dengan harga Rp 260 per saham.

Setelah reverse stock, Waran Seri I (waran pisah atas saham seri B) yang diterbitkan berubah dari 875.000.000 lembar menjadi sebanyak 437.500.000 lembar dengan harga pelaksanaan dari Rp 265 menjadi Rp 530 per saham, dan dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 1 waran Seri I yang terdaftar dalam daftar pemegang waran Seri I berhak untuk membeli saham baru dengan cara melakukan pembelian pada hari bursa selama masa berlaku pelaksanaan mulai tanggal 9 Januari 2009 sampai dengan tanggal 8 Juli 2011.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dalam akta Notaris No. 87 tanggal 23 Agustus 2010, dari Humbert Lie, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perubahan jenis saham Seri B yang terdapat dalam portepel (non-reverse) menjadi saham Seri C dengan nilai nominal Rp 100 dan penggabungan nilai nominal saham (reverse stock) yaitu: 2 saham menjadi 1 saham dengan merubah nilai nominal saham Seri A dari Rp 200 menjadi Rp 400, saham Seri B dari Rp 100 menjadi Rp 200. Saham Seri C ditawarkan kepada pemegang saham Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-22712 tanggal 1 September 2010.

Berdasarkan surat pemberitahuan dari Bapepam-LK No. S-10512/BL/2008 tanggal 19 November 2010, Perusahaan memperoleh pemberitahuan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) kepada masyarakat sebanyak 5.983.089.146 saham biasa Seri C dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp 101 per saham sehingga seluruhnya berjumlah sebesar Rp 604.292.003.746.

Dalam PUT I ini, Perusahaan akan menerbitkan Waran Seri II (Waran pisah atas saham Seri C) sebanyak 199.436.305 unit dengan nilai yang akan diperoleh sebesar Rp 20.940.812.046. Setiap pelaksanaan 30 HMETD dalam rangka membeli 30 saham yang ditawarkan dalam PUT I akan memperoleh 1 waran Seri II secara cuma-cuma, dimana 1 waran Seri II dapat digunakan untuk membeli 1 saham biasa atas nama Seri C yang bernilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 105 selama periode pelaksanaan Seri II yaitu mulai tanggal 6 Juni 2011 sampai dengan 5 Desember 2013.

a. The Company's Establishment

PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (the "Company") was established as PT Petroneks based on the Notarial deed No. 21 dated 14 February 1978 from Edison Sianipar, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment has been approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/231/24 dated 12 December 1979.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial deed No. 24 dated 13 February 2014 from Andalia Farida S.H., M.H., concerning changes in Company's issued and paid-up capital due to the issuance of the Series II Warrants. Changes of Company's articles of association were approved by Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Letter No. AHU.AH.01.10-17915 dated 13 May 2014.

Based on the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is mainly engage in paper manufacturing, paper product, packaging, and others.

The Company's head office is located at Gedung Aneka Tambang Office Park, South Jakarta.

b. The Company's Public Offering of Shares

On 30 June 2008, the Company obtained notified of effectivity from the Chairman of Securities and Exchange Commission (BAPEPAM-LK) in his Decision Letter No. S-4213/BL/2008 of Initial Public Offering (IPO) for common share amounted to 1,360,000,000 shares.

On 4, 5 and 7 July 2008, the Company has conducted IPO with the results of Rp 353,600,000,000. The number of shares sold to public investors amounted to 1,360,000,000 shares of B series at average price of Rp 260 per share.

After reversed stock, issued Warrant Series I (for B Series of share) was changed from 875,000,000 shares to 437,500,000 shares with the exercise price from Rp 265 per share to Rp 530 per share respectively, and with the condition that each holders of 1 warrant Series I registered in the list of warrant Series I holders have rights to purchase new common shares by purchasing it during stock exchange working days and effective period of warrant exercise starting from 9 January 2009 until 8 July 2011.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) in Notarial Deed No. 87 dated 23 August 2010, from Humbert Lie, S.H., notary in Jakarta, the Company unissued share of B series (non-reverse stock) was changed to share of C series with a nominal value of Rp 100, and the Company's par value of share was combined (reversed stock) with the following scheme: 2 shares into 1 share; par value of share A series from Rp 200 into Rp 400, par value of share B series from Rp 100 to Rp 200. The company's share of C series was offered to the shareholders through Limited Public Offering I (PUT I) in connection with Pre-emptive Rights (HMETD). Such changes had been acknowledged by the Minister of Justice and Human Rights of Republic Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-AH01.10-22712 dated 1 September 2010.

Based on the notice letter of Bapepam-LK No. S-10512/BL/2008 dated 19 November 2010, the Company has obtained an effective notice to perform Limited Public Offering I (PUT I) amounted to 5,983,089,146 shares of C Series with par value of Rp 100 per share which is offered by exercise price of Rp 101 per share, so that, issued share of C Series would be in the total amounts of Rp 604,292,003,746.

In this PUT I, the Company issued Warrant Series II (for Share C Series) amounted to 199,436,305 with the total value to be received in the amounts of Rp 20,940,812,046. Each of 30 exercised HMETD for purchase of 30 offered shares in PUT I, will receive free of 1 warrant Series II. This warrant can be used to purchase 1 common share of C Series which par value of Rp 100 per share and an exercise price at Rp 105 during exercise period of Warrant Series II starting from 6 June 2011 until 5 December 2013.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 21 September 2011, Perusahaan telah menyetujui perubahan susunan pengurus kedudukan Perusahaan dan menerbitkan saham biasa Seri D Tanpa HMETD sebanyak 774.877.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp 67 per saham, dalam rangka melakukan konversi utang menjadi modal saham.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) dated 21 September 2011, the Company has approved the changes in the Company's management, domicile and issuance of new share Serie D of Non-Preemptive Rights amounted to 774,877,000 shares with par value of Rp 50 per share and exercise price of Rp 67 per share, in order to carry out "debts to equity swap".

Waran Seri I masa berlakunya telah habis pada tanggal 8 Juli 2011.

Warrant Series I expiration was being discharged on 8 July 2011.

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dibuat oleh Kantor Administrasi Saham yaitu PT Ficomindo Buana Registrar pada Desember 2012, terdapat pelaksanaan Waran Seri II menjadi Saham Seri C sebanyak 300 lembar dengan harga pelaksanaan Rp 105 yang menimbulkan agio saham sebesar Rp 1.500. Dengan demikian jumlah saham Perusahaan yang dicatatkan di Bursa sejumlah 8.687.995.242 lembar saham dan 199.436.005 Waran Seri II.

Based on the Register of Shareholders Shares made by the Administrative Office of the PT Ficomindo Buana Registrar period of December 2012, there is the implementation of the Warrant Series II into Shares Series C up to 300 sheets with an exercise price of Rp 105 which impact to rise premium by Rp 1,500. Thus the number of shares of the Company are listed on a number of 8,687,995,242 shares and 199,436,005 shares of Warrant Series II.

Pada periode Februari 2013, terjadi pelaksanaan Waran Seri II menjadi Saham Seri C sebanyak 258 lembar dengan harga pelaksanaan Rp 105 yang menimbulkan agio saham sebesar Rp 1.290. Dengan demikian jumlah saham Perusahaan yang dicatatkan di bursa efek sejumlah 8.687.995.500 lembar saham dan 199.435.747 Waran Seri II.

In the period of February 2013, implementation Warrant Series II into Series C Shares up to 258 shares at exercise price of Rp 105 which raises the share premium amounting to Rp 1,290. Therefore, the number of shares of the Company are listed on the stock exchange a number of 8,687,995,500 shares and 199,435,747 shares of Warrant Series II.

Penerbitan Waran Seri II menjadi saham Seri C tersebut telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan akta Notaris No. 09 tanggal 26 Juni 2013 dari Andalia Farida, S.H., M.H., mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan karena adanya penerbitan Waran Seri II, menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan Waran Seri II yang telah di exercise tanggal 18 Desember 2012 dan tanggal 6 Februari 2013 masing-masing sebanyak 300 dan 258 Waran Seri II menjadi saham Seri C dengan harga pelaksanaan Rp 105.

Exercise of Series II Warrants into Series C has been approved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) by Notarial deed No. 09 dated 26 June 2013 from Andalia Farida, S.H., M.H., regarding the increase in issued and paid-up capital due to the issuance of the Series II Warrants, approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to increase the issued and fully paid in connection with the implementation of the Series II Warrants that have been in exercise date of 18 December 2012 and dated 6 February 2013 respectively 300 and 258 Series II Warrants into Series C shares at an exercise price of Rp 105.

Pada periode Desember 2013, terdapat pelaksanaan Waran Seri II menjadi Saham Seri C sebanyak 234 lembar dengan harga pelaksanaan Rp 105 sehingga menimbulkan agio saham sebesar Rp 1.170. Dengan demikian jumlah saham Perusahaan yang dicatatkan di Bursa sejumlah 8.687.995.734 lembar saham.

In the period of December 2013, there are implementation Series II Warrants into Series C shares up to 234 sheets with an exercise price of Rp 105, giving rise to share premium amounting to Rp 1,170. Therefore, the number of shares of the Company are listed on the Stock Exchange a number of 8,687,995,734 shares.

Waran Seri II masa berlakunya telah habis pada tanggal 5 Desember 2013.

Series II Warrant expiration was being discharged on 5 December 2013.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of June 30, 2017 dan December 31, 2016, composition of the Board Commissioners Directors of the Company as follows:

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>		
Dewan Komisaris			Board of Commissioners	
Komisaris Utama/	:	Hadi Purnomo	:	President Commissioner
Komisaris	:	Melania Halim	:	Commissioner
Dewan Direksi			Board of Directors	
Direktur Utama	:	Sonie Budi Wijaya	:	Presiden Director
Direktur	:	Henry Priyantoro	:	Director
Komite Audit			Audit Committee	
Ketua	:	Melania Halim	:	Chairman
Anggota	:	Arif Kristiawan	:	Member

Kelompok usaha mempunyai 140 dan 140 pegawai tetap, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 (tidak diaudit).

The Group have a total of each 140 and 140 permanent employees as of June 30, 2017 dan December 31, 2016, respectively (unaudited).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

d. Entitas Anak

Daftar entitas anak yang dikonsolidasi dalam laporan keuangan per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

d. Subsidiaries

List of the Company's subsidiaries consolidated into the financial statements as of June 30, 2017 dan December 31, 2016 are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang usaha/ Nature of business	Mulai beroperasi/ Commercial starting from	Prosentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah Aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				30 Jun 2017	31 Des 2016	30 Jun 2017	31 Des 2016
Pemilik Langsung							
PT Kertas Basuki Rachmat	Banyuwangi	Industri dan distribusi kertas/ Industry and paper distribution	1971	99,9999%	99,9999%	1.220.329.656.074	1.463.325.328.155
PT HTI Basuki Rachmat (*)	Jakarta	Pengolahan hasil hutan/ Forest cultivation	-	100,0000%	100,0000%	500.000.000	500.000.000

* Tahap pengembangan/ Development stage

PT Kertas Basuki Rachmat (KBR)

KBR didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 58 tahun 1971. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris No. 77 tanggal 9 Mei 2011, dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-33700.AH.01.02 tanggal 6 Juli 2011 mengenai peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor.

KBR memiliki pabrik berlokasi di Jalan Jendral Basuki Rachmat, Banyuwangi, Jawa Timur, di areal tanah seluas 57 hektar. Saat ini mesin kertas PM-1 yang beroperasi menghasilkan produk "kertas budaya" atau kertas tulis/cetak yaitu HVS dan CD dengan menggunakan bahan baku kertas bekas (waste paper). Seluruh produk mesin kertas PM-1 diserap oleh pasar domestik. Kapasitas mesin kertas PM-1 sebesar 10.000 ton per tahun.

Pada tahun 1994, dilakukan pembangunan mesin kertas PM-2 untuk memproduksi "uncoated wood free paper" dengan kapasitas terpasang sampai dengan 260 ribu ton per tahun dengan menggunakan bahan baku bubur kertas.

Pada tahun 1998, entitas anak mengalami terpaan krisis ekonomi dan moneter yang berskala nasional maupun regional sehingga pekerjaan proyek mesin kertas PM-2 yang telah mencapai 90% terhenti.

Pada tanggal 24 Januari 2011, berdasarkan akta Notaris No. 143 dari Sutjipto, S.H., Pemerintah Republik Indonesia, pemegang minoritas saham KBR menjual seluruh kepemilikan saham di KBR sejumlah 2.295 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 dengan jumlah Rp 2.925.000.000.

Pada bulan Desember 2014, KBR telah berhasil menyelesaikan pembangunan PM-2. Hal ini memberikan dampak positif bagi perusahaan dimana PM-2 mempunyai kapasitas produksi yang lebih besar yang mana sebelumnya Perusahaan berketergantungan dengan PM-1 yang sudah ketinggalan teknologi dan mempunyai kapasitas produksi 10.000 ton per tahun. Pada tanggal 3 Desember 2014, KBR telah merubah nama-nama Paper Machine No. 3 (PM-3) sebelumnya bernama Paper Machine No. 2 (PM-2) dan Paper Machine No. 4 (PM-4) sebelumnya bernama Paper Machine No.1 (PM-1). Hal ini telah disetujui oleh Induk Perusahaan dan disampaikan dalam Paparan Publik tahun 2014.

Peningkatan kapasitas produksi dari Perusahaan merupakan langkah signifikan Perusahaan dalam meraih pasar internasional disamping memperkuat pasar lokal dan hal ini akan meningkatkan kinerja Perusahaan.

PT HTI Basuki Rachmat (HTI-BR)

HTI-BR didirikan berdasarkan Akta No. 12 dari Wahyu Nurani, S.H., notaris di Jakarta, tanggal 5 Februari 2008 dan telah mendapat pengesahan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-10509.AH.01.01.Tahun2008 tanggal 3 Maret 2008. Modal yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar Rp 500.000.000.

PT Kertas Basuki Rachmat (KBR)

KBR established under Indonesian Government Regulation No. 58 in 1971. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial deed No. 77 dated 9 May 2011 from Sutjipto, S.H., M.Kn., and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-33700.AH.01.02 dated 6 July 2011 concerning increase in the authorized, issued and fully paid capital.

KBR owned a factory which is located on Jalan Jendral Basuki Rachmat, Banyuwangi, Jawa Timur, with an area of 57 hectares. Currently the paper machine PM-1 which operates to produce "paper culture" or writing/printing paper such as HVS and CD by using waste paper raw materials. All products paper machine PM-1 is absorbed by the domestic market. The production capacity of the paper machine PM-1 of 10,000 tons per year.

On 1994, paper machine PM-2 were developed, to produce "uncoated wood free paper" with an installed capacity of up to 260 thousand tons per year by using raw material pulp.

On 1998, the subsidiary experienced economic crisis and monetary national and regional scale so that the work project paper machine PM-2 which has reached 90% stalled.

On 24 January 2011, based on Notarial deed No. 143 from Sutjipto, S.H., Government of Republic Indonesia, a KBR's stockholder had sold their entire own share at KBR as of 2,295 shares with par value of Rp 1,000,000 amounted to Rp 2,925,000,000.

On December 2014, KBR has finally finished the development of PM-2. This provides a positive impact for the company in which PM-2 has a larger production scales which were previously the Company depends on PM-1 were outdated technology and has a production capacity of 10,000 tons per year. On 3 December 2014 KBR has changed names into a paper machine Paper Machine No. 3 (PM-3) formerly known as Paper Machine No. 2 (PM-2) and Paper Machine No. 4 (PM-4) previously named Paper Machine No. 1 (PM-1). It is approved by the Parent Company and delivered in a Public Expose 2014.

Increment in production capacity of the Company is a significant step in achieving the international market besides strengthening the local market and this will improve performance for the Company.

PT HTI Basuki Rachmat (HTI-BR)

HTI-BR was established based on the notarial deed No. 12 from Wahyu Nurani, S.H., notary in Jakarta dated 5 February 2008. This deed of establishment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Government of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-10509.AH.01.01.Year2008 dated 3 March 2008. Its authorized capital has been fully paid amounted to Rp 500,000,000.

**PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
2 ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
("ISAK") BARU DAN REVISI**

**Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1
Januari 2016)**

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasional dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri". Amandemen PSAK No. 4 ini memperkenankan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi". PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) ini menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakteristik yang serupa.
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) ini menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan memberikan klarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi". PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi bahwa PSAK No. 13 dan PSAK No. 22 saling mempengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK No. 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK No. 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.
- Amandemen PSAK No. 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi". Amandemen PSAK No. 15 ini memberikan klarifikasi pada paragraf 36A tentang pengecualian konsolidasi untuk investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap". PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Amandemen PSAK No. 16 ini memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud". PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- Amandemen PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Amandemen PSAK No. 19 ini memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset tak berwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

**ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
2 ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")**

**Standards Effective in the Current Year
(on or after January 1, 2016)**

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2016.

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- Amendment PSAK No.4, "Separate Financial Statements on Equity Method in Separate Financial Statements". This Amendment to PSAK No. 4 allows the use of the equity method as a method of recording in subsidiaries, joint ventures and associates in the separate financial statements.
- PSAK No. 5 (Improvement 2015), "Operating Segments". This PSAK No. 5 (Improvement 2015) adds a brief description of the disclosure operating segments that have been combined and economic indicators have similar characteristics.
- PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures". This PSAK No. 7 (Improvement 2015) adds the requirements related party disclosures and clarifications remuneration paid by the management entity.
- PSAK No. 13 (Improvement 2015), "Investment Property". This PSAK No. 13 (Improvement 2015) clarifies that PSAK No. 13 and PSAK No. 22 are interaction. Entity can refer to PSAK No. 13 to distinguish between investment property and owner-occupied property. Entity may also refer to PSAK No. 22 as a guide whether the acquisition of an investment property is a business combination.
- Amendment to PSAK No. 15 "Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities: Application Consolidation Exception". This Amendment to PSAK No. 15 provides clarification on the consolidation of paragraph 36A exceptions for certain investments when certain criteria are met.
- PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Property, Plant and Equipment". This PSAK No. 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.
- Amendment to PSAK No.16, "Property, Plant and Equipment on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization". This Amendment to PSAK No. 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.
- PSAK No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets". This PSAK No. 19 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 80 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.
- Amendment to PSAK No. 19, "Intangible Assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization". This Amendment to PSAK No. 19 provides clarification on the assumption that the revenue base is not appropriate in measuring the use of economic benefits of the intangible assets can be debated in certain limited circumstances.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis". PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi ruang lingkup dan kewajiban membayar imbalan kontinjensi yang memenuhi definisi instrumen keuangan diakui sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas. PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015) ini juga mengakibatkan dampak penyesuaian terhadap PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi"
 - Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja". Amandemen PSAK No. 24 ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.
 - PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan". PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015) ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.
 - PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham". PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi definisi kondisi vesting dan secara terpisah memberikan definisi kondisi kinerja dan kondisi jasa.
 - Amandemen PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi". Amandemen PSAK No. 65 ini memberikan klarifikasi tentang Pengecualian Konsolidasi untuk Entitas Investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
 - Amandemen PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dan Operasi Bersama". Amandemen PSAK No. 66 ini mensyaratkan bahwa seluruh prinsip kombinasi bisnis dalam PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" dan PSAK lain beserta persyaratan pengungkapannya diterapkan untuk akuisisi pada kepentingan awal dalam operasi bersama dan untuk kepentingan akuisisi tambahan dalam operasi bersama, sepanjang tidak bertentangan dengan pedoman yang ada dalam PSAK No. 66.
 - Amandemen PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi". Amandemen PSAK No. 67 ini memberikan klarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
 - PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar". PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK No. 55.
 - PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak" yang berlaku efektif sejak tanggal pengesahan Undang-Undang Pengampunan Pajak yaitu 1 Juli 2016. PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sehubungan dengan penerapan Undang-Undang Pengampunan Pajak.
 - ISAK No. 30, "Pungutan". ISAK No. 30 ini merupakan interpretasi atas PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" yang memberikan klarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain dari pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan" serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan kepada Pemerintah.
- PSAK No. 22 (Improvement 2015), "Business Combinations". This PSAK No. 22 (Improvement 2015) clarifies the scope and the obligation to pay contingent consideration that meet the definition of financial instruments are recognized as financial liabilities or equity. This PSAK No. 22 (Improvement 2015) also impacts to improvement to PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".
 - Amendment PSAK No. 24, "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Employee Contribution". This Amendment to PSAK No. 24 simplifies accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, employee contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.
 - PSAK No. 25 (Improvement 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". This PSAK No. 25 (Improvement 2015) provides editorial corrections in PSAK No. 25 paragraph 27 on the limitations of retrospective application.
 - PSAK No. 53 (Improvement 2015), "Share-based - Payments". This PSAK No. 53 (Improvement 2015) clarifies the definition of vesting conditions and separately provides a definition of performance conditions and service conditions.
 - Amendment PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements on Investment Entity: Application Consolidation Exception". Amendment of PSAK No. 65 is to provide clarification on Exceptions Consolidation for Investment Entities when certain criteria are met.
 - Amendment to PSAK No. 66, "Joint Arrangements on the Accounting Acquisition of Interest and Joint Operations". This Amendment to PSAK No. 66 requires the that all business combinations principles under PSAK No. 22, "Business Combinations" and other PSAKs along with disclosure requirements applicable to the acquisition of the initial interest in joint operations and for the acquisition of additional interests in joint operations, to the extent not contradictory with the guidelines contained in PSAK No. 66.
 - Amendment PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities on Investment Entity: Application Consolidation Exception". This Amendment to PSAK No. 67 provides clarification on the consolidation exception for investment entity when certain criteria are met.
 - PSAK No. 68 (Improvement 2015), "Fair Value Measurements". This PSAK No. 68 (Improvement 2015) clarifies that the portfolio exception, which permits entity to measure the fair value of the group's financial assets and financial liabilities on a net basis, applied to all contracts (including non-financial contracts) within the scope of PSAK No. 55.
 - PSAK No. 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities" which is effective from the date of enactment of the Tax Amnesty Law that is July 1, 2016. This PSAK is to provide specific accounting treatment for tax amnesty assets and liabilities related to the application of the Tax Amnesty Law.
 - ISAK No. 30, "Levy". This ISAK No. 30 is an interpretation to PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" which provides clarification of accounting liability to pay the levy, apart from the income tax that are within the scope of PSAK No. 46, "Income Taxes" and other penalties for violations of law to the Government

Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2017 dan 2018)

Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2017 and 2018)

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017. Amandemen PSAK No. 1 ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.
- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2017. This Amendment to PSAK No. 1 provides clarification related to the application of the requirements of materiality, flexibility in the systematic sequence of notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017. PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama. Jika pengguna laporan keuangan tidak dapat mengakses informasi yang ada pada referensi silang dengan persyaratan dan waktu yang sama maka laporan keuangan interim entitas dianggap tidak lengkap.
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK 16 ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (bearer plants) masuk dalam ruang lingkup PSAK 16: Aset Tetap. Definisi, pengakuan dan pengukuran tanaman produktif mengikuti persyaratan yang ada dalam PSAK 16: Aset Tetap.
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017. PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK No. 46:
 - a. Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.
 - b. Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.
 - c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.
 - d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017. PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa sebagaimana dalam paragraf PP30 dan paragraf 42C untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.
- Amendment to PSAK No. 2, "Cash Flow Statements on Initiative Disclosures" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This Amendment to PSAK No. 2 requires entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flow and changes in noncash.
- PSAK No. 3 (Improvement 2016), "Interim Financial Reporting" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2017. This PSAK No. 3 (Improvement 2016) clarifies that interim disclosures are required to be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements as management commentary or risk report that is available to users of the interim financial statements and at the same time. If the users of financial statements can not access the information on the cross-reference to the requirements and the same time the interim financial statements of the entity is considered incomplete.
- Amendment to PSAK No. 16, "Fixed Assets on Agriculture: Productive Plants" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This amendment to PSAK No. 16 clarifies that biological assets that meet the definition of productive plants (plants bearer) included in the scope of IAS 16: Fixed Assets. Definitions, recognition and measurement of productive plants follow the existing requirements in PSAK No. 16: Property, Plant and Equipment.
- PSAK No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2017. This PSAK No. 24 (Improvement 2016) clarifies that the high-quality corporate bond market is valued based on currency denominated on such bonds and not based on the country in which the bonds are.
- Amendment to PSAK No. 46, "Income Tax on the Recognition of deferred tax assets for unrealized losses" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. Amendments to PSAK No. 46:
 - a. Adding illustrative examples to clarify that the temporary differences are deductible arise when the carrying amount of assets debt instruments measured at fair value and the fair value is less than the taxable base, regardless of whether the entity estimates to recover the carrying amount of a debt instrument through sale or use of, for example, to have and receive contractual cash flows, or a combination of both.
 - b. Clarifying that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, the valuation deductible temporary differences would be in line with tax regulations.
 - c. Adding that the tax reduction from the reversal of deferred tax assets is excluded from the estimate of future taxable income. Then the entity compares deductible temporary differences to the estimated future taxable income that does not include tax reduction resulting from the reversal of deferred tax assets to assess whether the entity has a sufficient future taxable income.
 - d. Estimate of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount if there is sufficient evidence that it is likely that the entity will achieve.
- PSAK No. 60 (Improvement 2016), "Financial Instruments: Disclosures", which is effective for the period beginning on or after January 1, 2017. This PSAK No. 60 (Improvement 2016) clarifies that an entity must assess the nature of the contract in exchange for services as provided in paragraph PP30 and paragraphs 42C to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to continuing involvement are met.

Beberapa dari SAK dan ISAK yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijaksanaan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep- 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang konsolidasian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan konsolidasian atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode komparatif yang disajikan.

b. Dasar Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan Entity yang dikendalikan oleh Perusahaan (Entity anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu Entity untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Perusahaan juga menilai keberadaan pengendalian ketika Perusahaan tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara de-facto. Pengendalian de-facto dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Perusahaan, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran pemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Perusahaan kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya. Entity anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perusahaan dan tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Several SAKs and ISAKs that became effective in the current year and are relevant to the Group operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Policies".

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

3 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, effective on January 1, 2013 and 2014, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep- 347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified position or performance.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The consolidated currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved if the Company has the power to govern the financial and operating policies of an Entity so as to obtain benefits from its activities.

The Company also assesses existence of control where it does not have more than 50% of the voting power but is able to govern the financial and operating policies by virtue of de-facto control. De-facto control may arise in circumstances where the size of the Company's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give the Company the power to govern the financial, operating and other policies. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company and are de-consolidated from the date on which the control ceases.

Kombinasi bisnis dihitung dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal pengendalian beralih kepada Perusahaan. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontinjensi pada tanggal akuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset, liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Untuk setiap akuisisi, Perusahaan mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar atau sebagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut, umumnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Semua imbalan kontinjensi diakui pada nilai wajar pada saat tanggal akuisisi. Apabila imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas, maka hal tersebut tidak diukur kembali dan penyelesaiannya dicatat di dalam ekuitas. Selain itu, perubahan berikutnya terhadap nilai wajar imbalan kontinjensi diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Entitas anak

Laporan keuangan Entitas anak dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian dihentikan.

Kebijakan akuntansi Entitas anak diubah apabila dipandang perlu untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Perusahaan.

Kerugian yang terjadi pada kepentingan nonpengendali pada Entitas anak dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali bahkan apabila dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali tersebut dapat menimbulkan saldo defisit. Kepentingan nonpengendali disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian pada bagian ekuitas, yang terpisah dari ekuitas pemilik Entitas induk.

Setelah terjadi hilangnya pengendalian, Entitas menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas anak, semua kepentingan Nonpengendali dan komponen ekuitas lainnya terkait dengan Entitas anak. Segala surplus atau defisit yang timbul dari hilangnya pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Apabila Kelompok usaha masih memiliki bagian di dalam Entitas anak sebelumnya, maka bagian tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal saat pengendalian dihentikan. Selanjutnya, bagian tersebut dicatat sebagai investee dengan ekuitas yang dihitung atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual bergantung pada besarnya pengaruh.

Jika Kelompok usaha memiliki pengaruh signifikan (namun bukan mengendalikan) terhadap kebijakan keuangan dan kebijakan operasi suatu Entitas, Entitas tersebut diklasifikasikan sebagai Entitas asosiasi. Investee dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (equity-accounted investees) dan diakui sebesar harga perolehan pada saat awal perolehan.

Kelompok usaha mengakui bagian dari laba dan rugi dalam laporan laba rugi dan penghasilan lain komprehensif konsolidasian, kecuali jika kerugian melebihi investasi pada Entitas asosiasi kecuali jika terdapat jaminan tertentu. Pengaruh signifikan diasumsikan terjadi ketika Kelompok usaha memiliki antara 20% sampai dengan 50% hak suara Entitas lain. Biaya investasi termasuk biaya transaksi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi antara Kelompok usaha dengan Entitas asosiasi diakui hanya sebatas kepentingan investor terkait dalam asosiasi. Bagian keuntungan dan kerugian penanam modal yang timbul dari transaksi asosiasi itu dihilangkan terhadap nilai tercatat asosiasi.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup bagian laba rugi Kelompok usaha dan penghasilan komprehensif lain dari investee yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah dilakukan penyesuaian untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi investee yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dengan kebijakan Kelompok usaha, sejak tanggal dimulainya pengaruh signifikan sampai dengan pengaruh signifikan berakhir.

Business combinations are accounted using the acquisition method as at the acquisition date, which is the date on which control is transferred to the Company. The cost of an acquisition includes the fair value of any contingent consideration at the acquisition date. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Assets, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair value at the acquisition date. On an acquisition-by-acquisition basis, the Company recognizes any non-controlling interest in acquisition either at fair value or at non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

The consideration transferred does not include amounts related to the settlement of preexisting relationships. Such amounts are generally recognised in profit or loss.

Any contingent consideration payable is recognised at fair value at the acquisition date. If the contingent consideration is classified as equity, it is not re-measured and settlement is accounted for within equity. Otherwise, subsequent changes to the fair value of the contingent consideration are recognised in profit or loss and other comprehensive income.

Subsidiaries

The financial statements of subsidiaries are included in the consolidated financial statements from the date that control commences until the date that control ceases.

The accounting policies of subsidiaries have been changed when necessary to align them with the policies adopted by the Company.

Losses applicable to the non-controlling interests in a subsidiary are allocated to the noncontrolling interests even if doing so causes the non-controlling interests to have a deficit balance. Non-controlling interests is presented in the consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Upon the loss of control, the Company derecognises the assets and liabilities of the subsidiary, any non-controlling interests and the other components of equity related to the subsidiary. Any surplus or deficit arising on the loss of control is recognised in profit or loss and other comprehensive income.

If the Group retains any interest in the previous subsidiary, then such interest is measured at fair value at the date that control is lost. Subsequently, it is accounted for as an equity-accounted investee or as an available-for-sale financial asset depending on the level of influence retained.

Where the Group has the power to participate in (but not control) the financial and operating policy decisions of another Entity, it is classified as an associate. Associates are recorded by equity-accounted investees method and initially recognised in the consolidated statement of financial position at cost.

The Group ' share of post- acquisition profits and losses is recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except that losses in excess of the Entity 'investment in the associate are not recognised unless there is an obligation to make good those losses. The Group have the power to participate when it owned the Entity's voting rights from 20% to 50%. Cost of investment includes transaction cost.

Profits and losses arising on transactions between the Group and its associates are recognised only to the extent of unrelated investors' interests in the associate. The investor's share in the associate's profits and losses resulting from transactions is eliminated against the carrying value of the associate.

The consolidated financial statements includes equity in profit or loss of the Group and other comprehensive income from investee under equity method, therefore adjustment shall be made to adjust accounting polices on investee which has been record using the equity method with the Group ' policies started from the date of significant control until its ended.

Transaksi yang dieliminasi pada konsolidasi

Saldo dan transaksi antar Kelompok usaha dan semua pendapatan dan beban yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi antar Kelompok usaha, dieliminasi di dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laba yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi dengan Entitas asosiasi, dieliminasi terhadap investasi dari bagian Kelompok usaha di dalam investee. Kerugian yang belum terealisasi, dieliminasi dengan cara yang sama dengan keuntungan yang belum terealisasi, hanya apabila tidak terdapat bukti penurunan nilai.

Akuntansi bagi Entitas anak, Kelompok usaha asosiasi dan ventura bersama di dalam laporan keuangan tersendiri

Apabila Perusahaan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan yang dikonsolidasikan kepada laporan keuangan konsolidasian, maka investasi pada Entitas anak, Entitas asosiasi dan ventura bersama, disajikan di dalam laporan posisi keuangan Entitas senilai nilai tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Terhadap pelepasan investasi pada Entitas anak dan Entitas asosiasi, perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari investasi diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali dihitung sebagai transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan oleh karena itu tidak terdapat goodwill yang diakui sebagai hasil transaksi tersebut. Penyesuaian kepentingan nonpengendali berdasarkan jumlah proporsional aset bersih Entitas anak.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui perbedaan yang dihasilkan sebagai laba atau rugi dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Kelompok usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau Entitas yang terkait dengan Entitas pelapor:

Transactions eliminated on consolidation

Intra-group balances and transactions, and any unrealized income and expenses arising from intra-group transactions, are eliminated in preparing the consolidated financial statements. Unrealized gains arising from transactions with associates are eliminated against the investment to the extent of the Group's interest in the investee. Unrealized losses are eliminated in the same way as unrealized gains, but only to the extent that there is no evidence of impairment.

Accounting for subsidiaries, associates and joint ventures in separate financial statements

If the Company presents separate financial statements as additional information to the consolidated financial statements, investments in subsidiaries, associates and joint ventures are stated in the Company's separate statement of financial position at cost less accumulated impairment losses.

On disposal of investments in subsidiaries and associates, the difference between disposal proceeds and the carrying amounts of the investments are recognised in the profit or loss and other comprehensive income.

Transactions with non-controlling interests

Transactions with non-controlling interests are accounted for as transactions with owners in their capacity as owners and therefore no goodwill is recognized as a result of such transactions. The adjustments to non-controlling interests are based on a proportionate amount of the net assets of the subsidiaries.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- derecognized the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest; derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit and loss; and
- reclassify the parent's share of components which previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

c. Transactions with Related Parties

The Group enters into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Parties Disclosure" and PSAK No. 7 (Improvements 2015), "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party represents a person or an Entity who is related to the reporting Group:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Entitas pelapor atau Entitas induk Entitas pelapor.
- (b) Suatu Entitas berelasi dengan Entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan Entitas pelapor adalah anggota dari Entitas yang sama (artinya Entitas induk, Entitas anak, dan Entitas anak berikutnya terkait dengan Entitas lain).
 - (ii) satu Entitas adalah Entitas asosiasi atau ventura bersama dari Entitas lain (atau Entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Entitas, yang mana adalah anggotanya).
 - (iii) kedua Entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu Entitas adalah ventura bersama dari Entitas ketiga dan Entitas yang lain adalah Entitas asosiasi dari Entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Entitas pelapor atau Entitas yang terkait dengan Entitas pelapor. Jika Entitas pelapor adalah Entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka Entitas sponsor juga berelasi dengan Entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas atau personil manajemen kunci Entitas (atau Entitas induk dari Entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Standar ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu entitas di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

Dalam menentukan mata uang fungsional, entitas mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
- b. mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- c. mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan;

- (a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting Group if that person:
- (i) has control or joint control over the reporting Group;
 - (ii) has significant influence over the reporting Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting Group or of a parent of the reporting Group.
- (b) An Group is related to a reporting Group if any of the following conditions applies:
- (i) the Group and the reporting Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one Group is an associate or joint venture of the other Group (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other Group is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one Group is a joint venture of a third Group and the other Group is an associate of the third Group.
 - (v) the Group is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting Group or an Group related to the reporting Group. If the reporting Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting Group.
 - (vi) the Group is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- a person identified in (a)(i) has significant influence over the Group or is a member of the key management personnel of the Group (or of a parent of the Group).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as was done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

d. Transactions and Balances in Foreign Currency

The Group adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

This standard sets up measurement and presentation currency of an entity in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than the functional currency.

In determining the functional currency of the entity to consider the following factors:

- a. currency that most influences the selling price for goods and services, or from a country whose competitive forces and legislation largely determine the selling price of goods and services;
- b. currency that most influences the cost of labor, material and other costs of the procurement of goods or services;
- c. the currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are produced;

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

- d. mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Kelompok Usaha menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah:

	30 Jun 2017	31 Des 2016	
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.319,00	13.436,00	United States Dollar (USD)
Dolar Singapura (SGD)	9.590,65	9.298,92	Singaporean Dollar (SGD)
Yen Jepang (JPY 100)	12.000,73	11.540,49	Japanese Yen (JPY 100)
Euro Uni Eropa (EUR)	14.874,67	14.161,55	European (EUR)

- d. the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

The Group using the Rupiah currency as the functional currency and the reporting currency.

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translate into Rupiah using the exchange rates prevailing at the consolidated statements of financial position date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year consolidated statement of comprehensive income.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of June 30, 2017 and December 31, 2016 are:

e. Kas dan Bank

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Kelompok Usaha.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (the lowest cost or net realizable value). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (weighted-average method). Penyisihan untuk persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan sampai dengan nilai sisanya menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Jenis aset tetap	Masa manfaat (tahun)/ Useful lives (years)	Type of property, plant and equipment
Bangunan dan infrastruktur	15 - 30	Building and infrastructure
Mesin dan alat berat	10 - 30	Machinery and heavy equipment
Kendaraan	5	Vehicle
Peralatan kantor	5	Office equipment

e. Cash on Hand and in Banks

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the Group.

f. Inventories

Inventories are stated at the lowest cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method. Allowance for inventory obsolescence is determined based on a review of the physical state of inventories at the end of the year.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

Property, plant and equipment are stated at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Property, plant and equipment, except for land, are depreciated to their residual value using the straight line method over their expected economic useful lives as follows:

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (derecognized) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat pembangunan selesai dan siap digunakan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

i. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Perusahaan memiliki aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan lancar lainnya.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah nilai transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kelompok usaha memiliki pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan non-usaha.

Land is stated at cost and not depreciated.

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been used in operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to the statements of comprehensive income such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipments calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, with the carrying amount of the item is included in the statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for intended use.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

i. Financial Assets and Liabilities

Financial Assets

Financial assets are classified in categories of (i) financial assets at fair value through profit and loss, (ii) loan and receivable, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit and loss.

Financial assets at fair value through profit and loss are financial assets classified as held for trading. Financial assets is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it near the term and therefore is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

The Company has financial assets at fair value through profit and loss includes other current financial assets.

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

The Group's loans and receivables include cash on hand and cash in banks, trade and non-trade receivables.

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- (i) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- (ii) investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- (iii) investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kelompok usaha tidak memiliki aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga (3) kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual meliputi aset keuangan lancar lainnya.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- (a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penjamin; atau
- (b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- (c) terdapat kemungkinan bahwa pihak pelanggaran akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok usaha menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Kelompok usaha mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

Jika Kelompok usaha tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Kelompok usaha mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

Jika Kelompok usaha memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Kelompok usaha masih mengakui aset keuangan dan pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

(c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and fixed maturities that the management has positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- (i) those that upon initial recognition designates as at fair value through profit and loss;
- (ii) those that designated as available for sale; and
- (iii) those that meet the definition of loan and receivable.

The Group have no held-to-maturity financial assets.

(d) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets designated as available-for-sale or not classified in the three (3) previous categories.

After initial measurement, available-for-sale financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to consolidated statement of comprehensive income as a reclassification adjustment

The Group' available-for-sale financial assets include other current financial assets.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- (a) significant financial difficulty of the counterparty; or
- (b) default or delinquency in interest or principal payments; or
- (c) there are a possibility that the customer will enter bankruptcy or financial reorganization.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or The Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity.

If The Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, The Group recognizes their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay.

If The Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, The Group continues to recognize the financial asset and collateralised borrowing for the proceeds received as well.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

- (a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Kelompok usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- (b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kelompok usaha memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi utang usaha, utang non-usaha, pinjaman bank dan beban akrual.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Kelompok usaha menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai.

Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Kelompok usaha mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified in the following categories of (i) financial liabilities at fair value through profit and loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

- (a) Financial liabilities at fair value through profit and loss

Financial liabilities measured at fair value through profit and loss are financial liabilities that held for trading.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking.

Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

The Group have no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

- (b) Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities not classified as financial liabilities at fair value through comprehensive profit and loss are classified in this category and are measured at amortized cost. The Group have no financial liabilities measured at amortized cost.

The Group financial liabilities at amortized cost include trade payables, non-trade payables bank loans, and accruals.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the assets and settle the liability simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

j. Impairment of Non-financial Assets

At the reporting date, The Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If such indication exists, the recoverable value of the asset is estimated to determine the level of impairment loss.

If it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, The Group estimates the recoverable value of the cash generating unit to an asset.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan dari penjualan diakui bila risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dipindahkan kepada pembeli.

Beban diakui saat terjadinya (accrual basis).

l. Pajak Penghasilan

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan, yang menggantikan PSAK No. 46 (Revisi 2010). Selain itu, Kelompok usaha juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

Pengakuan

Jumlah pajak kini untuk periode ini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode ini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. pengakuan awal goodwill ; atau
- b. pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari suatu transaksi yang
 - i. bukan transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- c. perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada Kelompok usaha anak, cabang dan Kelompok usaha asosiasi, dan bagian partisipasi dalam ventura bersama, maka liabilitas pajak tangguhan harus diakui.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, kerugian fiskal dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sepanjang besarkemungkinan akan ada laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan kecuali jika timbul perbedaan temporer dapat dikurangkan yang berasal dari:

- a. pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:
 - i. bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba kena pajak (rugi pajak).
- b. perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari Entitas anak, cabang dan Entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:
 - i. perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan
 - ii. laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Pengukuran

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode ini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

k. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and its subsidiaries and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discount, rebates and Value Added Taxes (VAT).

Revenue from sales is recognized at the time the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

l. Income Tax

The Group adopted PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes", which replaces PSAK No.46 (Revised 2010), "Income Taxes". Besides, the Group also adopted ISAK No. 20, "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders",

Recognition

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from:

- a. initial recognition of goodwill;
- b. the initial recognition of an asset/liability
 - i. other than in a business combination which,
 - ii. at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit.
- c. temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches, and associates, and interests in joint arrangements, so the deferred tax should be recognized.

Deferred tax asset is recognized for deductible temporary differences, unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized unless the deferred tax asset arises from:

- a. the initial recognition of an asset or liability :
 - i. other than in a business combination,
 - ii. at the time of the transaction, does not affect accounting profit or taxable profit.
- b. deductible temporary differences arising from investments in subsidiaries, branches and associates, and interests in joint arrangements, are only recognized to the extent that it is probable that
 - i. the temporary difference will reverse in the foreseeable future and
 - ii. that taxable profit will be available against which the temporary difference will be utilized

Measurement

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Kelompok usaha mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

Alokasi

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing).

Demikian juga, pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan dalam kombinasi bisnis mempengaruhi jumlah goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

Saling Hapus

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait Perusahaan kena pajak yang sama, atau Kelompok usaha berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

m. Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. Selain itu, Kelompok usaha juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Kelompok usaha mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
2. Bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
3. Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- Imbal balik aset program;

Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto. Diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Deferred tax assets and liabilities cannot be discounted

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Allocation

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively).

Similarly, the recognition of deferred tax assets and liabilities in a business combination affects the amount of goodwill arising in that business combination or the amount of the bargain purchase gain recognized.

Offset

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable Company, or the Group intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

m. Employee Benefits

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2014), "Employee Benefits" retrospectively. Besides, the Group also adopted ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This revised PSAK, introducing a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

The Group adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. *Service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;*
2. *Net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;*
3. *Remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:*

- actuarial gains and losses;
- return on plan assets;

Any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset), is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Pengukuran

Pengukuran kewajiban (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti Kelompok usaha dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan kewajiban akhir. Hal ini mensyaratkan Kelompok usaha untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan kewajiban imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika Kelompok usaha mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, kewajiban imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun Kelompok usaha tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

n. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada masyarakat dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

o. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

p. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional yang mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

q. Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Measurement

The measurement of a net defined benefit liability or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit obligation in determining the net deficit or surplus.

The present value of the Group defined benefit obligations and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final obligation. This requires the Group to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Past service cost is the change in a defined benefit obligation for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when the Group recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however the Group is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

n. Stock Issuance Costs

Cost incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statements of financial position.

o. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

The Group has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of June 30, 2017 and December 31, 2016, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

p. Segment information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

q. Derecognition of Financial Liabilities

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability, and the difference between the carrying amount of each liability recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

r. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

r. Events after the Reporting Period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Group's consolidated financial position on the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements. Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the consolidated financial statements.

4 PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

4 SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) terpenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok usaha seperti diungkapkan pada Catatan 3i.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Kelompok usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Kelompok usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok usaha.

The preparation of The Group' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying The Group' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group' determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company and its subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 3i.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments might be changed due to market changes or circumstances beyond control of The Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Determining Recoverable Amount of Financial Assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that a particular customer cannot meet its financial liabilities. In this case, the Group uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, terms and relationships with customers and the credit status of customers based on available credit records from third parties and known market factors, to record specific allowance for the customer against the amount owed in order to reduce the amount of the receivables that the Group expects to collect. Specific allowance is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Group records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi. Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 10 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9 untuk aset tetap.

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Estimasi Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 25.

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The Group estimates the useful lives of property, plant and equipment based on the expected utilization of assets. Estimation of useful lives of property, plant and equipment are provided based on the Group's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments. However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The cost of property, plant and equipment are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of plant and equipment between 5 to 10 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Group does business. More detailed information disclosed in the Note 9 for property, plant and equipment.

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Group recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

The Group reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in Note 14.

Estimated Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, the discount rate, annual salary increase, the annual rate of resignation of employees, level of disability, retirement age and mortality and the expected rate of return of plan assets.

While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Group can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the Note 25.

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

5 KAS DAN BANK

5 CASH ON HAND AND IN BANKS

	30 Jun 2017	31 Des 2016	
Kas - Rupiah	20.000.000	20.000.000	Cash on hand - Rupiah
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.025.520.118	184.495.264	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	652.119.334	126.449.856	PT Bank QNB Indonesia Tbk
Indonesia Exim Bank	3.332.414	-	Indonesia Exim Bank
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Indonesia Exim Bank	-	3.361.687	Indonesia Exim Bank
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.018.713	7.281.909	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	49.056.092	183.717.651	PT Bank QNB Indonesia Tbk
Jumlah bank	1.737.046.671	505.306.367	Total cash in banks
Jumlah	1.757.046.671	525.306.367	Total

6 PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

6 TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

<u>Berdasarkan Pelanggan</u>	30 Jun 2017	31 Des 2016	<u>By Customer</u>
PT Gunung Gilead	38.692.743.191	60.894.752.674	PT Gunung Gilead
PT Karisma Citra Abadi	1.217.008.974	-	PT Karisma Citra Abadi
CV. Prima Makmur Mandala	770.462.637	2.746.447.096	CV. Prima Makmur Mandala
CV. Garuda Inti	525.187.629	-	CV. Garuda Inti
PT. Kemilau Kemas Timur	343.447.766	343.447.766	PT. Kemilau Kemas Timur
PT. Mitra Kemas	322.744.500	-	PT. Mitra Kemas
PT Jawa Surya Kencana Indah	292.762.250	-	PT Jawa Surya Kencana Indah
Lain - lain (Masing-masing di bawah Rp 200 juta)	297.203.632	2.493.509.095	Others (Each below Rp 200 million)
Jumlah	42.461.560.578	66.478.156.631	Total

Seluruh umur piutang usaha adalah 0 – 90 hari dan seluruhnya didenominasikan dalam mata uang Rupiah.

All the aging of trade receivables is between 0 – 90 days and were denominated in Rupiah currency.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih, sehingga tidak dilakukan pencadangan penurunan nilai piutang.

Management believes that all such receivables are collectible, thus no allowance for impairment losses is necessary.

7 PERSEDIAAN

7 INVENTORIES

	30 Jun 2017	31 Des 2016	
Barang jadi	19.303.014.996	17.792.729.940	Finished goods
Perlengkapan suku cadang	10.019.352.819	11.570.230.310	Sparepart
Bahan baku dan bahan pembantu	8.187.326.787	8.984.297.382	Raw and packaging material
Persediaan Usang	509.459.445	509.459.445	Obsolete supplies
Barang dalam Proses	-	403.864.535	Work In Process
Jumlah	38.019.154.009	39.260.581.612	Total

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungansian sebesar Rp 155.000.000.000 pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 kepada PT Lidean Pialang Asuransi.

Inventories were covered by insurance against possible risks amounting to Rp 155,000,000,000 as of June 30, 2017 and December 31, 2016 with PT Lidean Pialang Asuransi.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik persediaan pada pertengahan tahun, Manajemen Perusahaan dan entitas anak, berpendapat bahwa nilai persediaan telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan penurunan nilai atas persediaan.

Based on review of the physical condition of the inventories at the mid of the year, Management of the Company's and subsidiaries believes these amount of inventories are realizable at the above amounts thus no provision for inventory impairment losses is necessary.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

8 UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

8 ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	30 Jun 2017	31 Des 2016	
Uang muka			Advances
Pembelian	18.257.233.606	18.040.052.723	Purchase
Lain-lain	25.400.215	7.085.500	Others
Sub-jumlah	18.282.633.821	18.047.138.223	Sub-total
Beban dibayar di muka			Prepaid expenses
Asuransi	1.023.477.960	2.517.424.704	Prepayments
Lain-lain	-	1.400.000	Others
Sub-jumlah	1.023.477.960	2.518.824.704	Sub-total
Jumlah	19.306.111.781	20.565.962.927	T o t a l

Asuransi dibayar di muka merupakan biaya asuransi untuk pertanggung-janaan mesin pabrik PM-3 dan PM-4.

Prepaid insurance were consists of insurance expense to insured factory plants PM-3 and PM-4.

Uang muka pembelian merupakan uang muka pembayaran di muka atas pembelian bahan baku dan suku cadang mesin.

Purchase advances were advance payment on the purchase of raw materials and machine sparepart.

9 ASET TETAP

9 PROPERTIES, PLANTS AND EQUIPMENTS

30 Jun 2017					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposals	Koreksi dan reklasifikasi/ Adjustment and reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Cost
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Tanah	5.051.535.044	-	-	5.051.535.044	Land
Bangunan dan prasarana	150.608.811.788	-	-	150.608.811.788	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	1.026.988.850.788	-	-	1.026.988.850.788	Machinery and equipments
Kendaraan	4.847.182.826	-	117.967.228	4.729.215.598	Vehicles
Peralatan kantor	1.041.200.014	-	-	1.041.200.014	Office equipments
Sub jumlah	1.188.537.580.460	-	117.967.228	1.188.419.613.232	Subtotal
Aset tetap dalam penyelesaian					Construction in progress
Bangunan dan prasarana	-	-	-	-	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	14.536.458.057	243.500.000	-	14.779.958.057	Machinery and equipments
Biaya Praoperasi	-	-	-	-	Pre-operating expenses
Sub jumlah	14.536.458.057	243.500.000	-	14.779.958.057	Subtotal
Jumlah	1.203.074.038.517	-	117.967.228	1.203.199.571.289	T o t a l
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciaton
Bangunan dan prasarana	17.667.040.075	2.501.917.811	-	20.168.957.886	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	79.312.323.661	17.150.000.246	-	96.462.323.907	Machinery & equipments
Kendaraan	2.577.613.032	381.534.535	117.967.228	2.841.180.339	Vehicles
Peralatan kantor	956.372.029	20.732.342	-	977.104.371	Office equipments
Jumlah	100.513.348.796	20.054.184.934	117.967.228	120.449.566.502	T o t a l
Nilai Buku	1.102.560.689.720			1.082.750.004.787	Book Value

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

31 Des 2016

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Koreksi dan reklasifikasi/ <i>Adjustment and reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	5.051.535.044	-	-	-	5.051.535.044	Land
Bangunan dan prasarana	150.608.811.788	-	-	-	150.608.811.788	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	1.026.988.850.788	-	-	-	1.026.988.850.788	Machinery and equipments
Kendaraan	4.893.432.826	-	46.250.000	-	4.847.182.826	Vehicles
Peralatan kantor	1.041.200.014	-	-	-	1.041.200.014	Office equipments
Sub jumlah	1.188.583.830.460	-	46.250.000	-	1.188.537.580.460	Subtotal
Aset tetap dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	-	-	-	-	-	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	11.219.857.166	3.316.600.891	-	-	14.536.458.057	Machinery and equipments
Biaya Praoperasi	-	-	-	-	-	Pre-operating expenses
Sub jumlah	11.219.857.166	3.316.600.891	-	-	14.536.458.057	Subtotal
Jumlah	1.199.803.687.626				1.203.074.038.517	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciaton
Bangunan dan prasarana	12.663.204.454	5.003.835.621	-	-	17.667.040.075	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	45.008.640.993	34.303.682.668	-	-	79.312.323.661	Machinery & equipments
Kendaraan	1.812.186.642	811.676.390	46.250.000	-	2.577.613.032	Vehicles
Peralatan kantor	890.965.181	65.406.848	-	-	956.372.029	Office equipments
Jumlah	60.374.997.270	40.184.601.527	46.250.000	-	100.513.348.796	Total
Nilai Buku	1.139.428.690.356				1.102.560.689.720	Book Value

Beban penyusutan untuk aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of assets is allocated as follows:

	30 Jun 2017	31 Des 2016	
Beban pokok penjualan (Catatan 20)	20.024.746.622	40.104.075.573	Cost of goods sold (Note20)
Beban Operasi (Catatan 21)	29.438.312	80.525.954	Operating Expenses (Note 21)
Jumlah	20.054.184.934	40.184.601.527	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan biaya yang terjadi sehubungan dengan peningkatan kapasitas Paper Machine Project-3 (PM-3) pengadaan mesin dan pembangunan pabrik kertas baru Paper Machine Project-3 (PM-3) di KBR, Entitas Anak.

Seluruh aset tetap berupa bangunan dan mesin pabrik baik PM-3 dan PM-4 telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko kerugian masing-masing kepada PT Lidean Pialang Asuransi dengan pertanggungan Rp 825.000.000.000 pada tahun yang berakhir 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Berdasarkan penilaian manajemen Kelompok Usaha, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagaimana yang dimaksud dalam PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan

Assets under construction represents the costs incurred in connection with improvement of Paper Machine Project-3 (PM-3) in KBR, a subsidiary.

The entire property, plants and equipments including building and machineries of PM-3 and PM-4 were covered by insurance against fire and other risks, with sum insured with PT Lidean Pialang Asuransi amounting Rp 825,000,000,000 for the year ended June 30, 2017 and 31 December 2016.

Based on the Group's management reviews, no events or changes in circumstances indicate impairment of property, plant and equipment as at December 31, 2016 and 2015, as defined in PSAK No.48 (Revised 2013), "Impairment of Assets".

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

10 UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

10 TRADE PAYABLE - THIRD PARTIES

Berdasarkan mata uang

By currency

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>	
Rupiah Indonesia	86.688.953.365	82.396.112.583	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3.050.237.651	3.103.904.291	United States Dollar
Euro Eropa	722.644.562	744.645.805	European Euro
Jumlah	<u>90.461.835.578</u>	<u>86.244.662.679</u>	Total

Berdasarkan Umur

By Aging

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>	
Belum jatuh tempo	15.881.875.785	33.201.411.925	Not yet due
1 - 30 hari	13.419.046.100	3.436.214.780	1 - 30 days
31 - 60 hari	130.376.350	25.400.000	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	61.030.537.343	49.581.635.974	More than 60 days
Jumlah	<u>90.461.835.578</u>	<u>86.244.662.679</u>	Total

Berdasarkan Pemasok

By Supplier

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT. Mount Dreams Indonesia	23.738.855.966	14.088.330.556	PT. Mount Dreams Indonesia
PT. Kemilau Kemas Timur	12.669.049.000	5.786.745.016	PT. Kemilau Kemas Timur
CV. Multi Mandala	8.947.288.000	7.084.575.700	CV. Multi Mandala
CV. Inti Makmur	6.203.487.500	-	CV. Inti Makmur
PT. Fardis Global Trading	5.786.745.016	3.404.425.500	PT. Fardis Global Trading
PT. Ecolab International Indonesia	3.404.425.500	2.744.451.379	PT. Ecolab International Indonesia
PT. Panen Batu Bara Sejati	2.535.220.668	2.466.268.990	PT. Panen Batu Bara Sejati
UD. Setia	2.186.516.800	1.941.871.875	UD. Setia
CV. Andhika Guna Wijaya	2.116.268.990	-	CV. Andhika Guna Wijaya
PT. Surya Kemilau Teknik	1.154.095.811	-	PT. Surya Kemilau Teknik
PT. Samudra Arung Nusantara	1.040.320.935	-	PT. Samudra Arung Nusantara
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 Miliar)	20.679.561.392	48.727.993.663	Others (each below Rp 1 Billion)
Jumlah	<u>90.461.835.578</u>	<u>86.244.662.679</u>	Total

Seluruh penambahan utang usaha adalah utang yang berhubungan dengan pembelian bahan baku, suku cadang, pelumas dan kimia untuk keperluan operasional.

All of trade payables addition is payables related with the purchase of raw material, spareparts, lubricants and chemicals for the purposes of operation.

11 BEBAN AKRUAL

11 ACCRUALS

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>	
Listrik, air, dan telepon	1.200.122.423	1.294.118.710	Electricity, water and telephone
Asuransi	2.759.875.050	2.747.911.400	Insurance
Beban bunga dan provisi	-	697.469.493	Interest and provision
Gaji & Tunjangan	1.240.528.199	213.627.114	Salary & Allowance
Jasa profesional	51.364.182	145.500.000	Professional fees
Lain-lain	86.507.653	86.342.952	Others
Jumlah	<u>5.338.397.507</u>	<u>5.184.969.669</u>	Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

12 PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

12 LONG TERM BANK LOANS

	30 Jun 2017	31 Des 2016	
Pinjaman sindikasi (Fasilitas B)	199.785.000.000	201.540.000.000	Syndicated loans (Facilities B)
Pinjaman sindikasi (Fasilitas A)	488.640.812.500	513.927.000.000	Syndicated loans (Facilities A)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(7.020.395.558)	(8.628.288.894)	Unamortized fee
Jumlah (Fasilitas A)	481.620.416.942	505.298.711.106	T o t a l
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	218.931.062.500	151.155.000.000	Less: current maturities
Bagian jangka panjang	262.689.354.442	354.143.711.106	Long-term portion

Entitas anak - KBR

Pada 1 September 2014, KBR, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari bank sindikasi sebesar USD 60.000.000 (yang terdiri dari Komitmen Fasilitas A dan Komitmen Fasilitas B) dan memiliki opsi penambahan sebesar USD 10.000.000. Berdasarkan perjanjian fasilitas tersebut, pemberi pinjaman terdiri dari PT Bank QNB Indonesia Tbk (dahulu PT Bank QNB Kesawan Tbk), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Indonesia Eximbank dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai Agen Jaminan.

Pinjaman tersebut terdiri dari:

- Pada tanggal 1 September 2014, PT Kertas Basuki Rachmat (KBR), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman angsuran berjangka (selanjutnya disebut Fasilitas A) sebesar USD 45.000.000 yang jatuh tempo dalam 5 tahun dan dikenakan bunga LIBOR ditambah Margin tertentu per tahun. Pinjaman ini dimaksudkan untuk pembelanjaan modal (CAPEX) untuk mesin pabrik PM-3. Pinjaman ini mempunyai masa tenggang 15 bulan sejak penggunaan fasilitas pertama.
- Pada tanggal 1 September 2014, KBR, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman "Credit Revolving" (selanjutnya disebut Fasilitas B) sebesar USD 25.000.000 (USD 15.000.000 ditambah opsi peningkatan sebesar USD 10.000.000) dengan jatuh tempo 3 tahun, dapat diperpanjang selama 2 tahun, dan dikenakan bunga LIBOR ditambah Margin tertentu. Pinjaman ini dimaksudkan untuk pengadaan bahan mentah dan pembiayaan modal kerja.
- Seluruh pinjaman tersebut dijamin dengan (i) fidusia atas barang persediaan barang milik KBR, (ii) fidusia atas hasil klaim asuransi, (iii) fidusia atas mesin dan perlengkapan, (iv) fidusia atas piutang, (v) hak tanggungan atas tanah dan (vi) hak gadai.

Subsidiary - KBR

On 1 September 2014, KBR, a subsidiary obtained a loan facility from syndicated bank of USD 60,000,000 (which consist of Commitment Facility A and Commitment Facility B) with option to expand facility amounting to USD 10,000,000. Based on the facility agreement, the lenders were PT Bank QNB Indonesia Tbk (formerly PT Bank QNB Kesawan Tbk), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Indonesia Eximbank with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as Security Agent

These loans are consists of:

- As of 1 September 2014, PT Kertas Basuki Rachmat (KBR), a subsidiary, obtained a term installment loans (hereinafter referred to as Facilities A) of USD 45 million that will mature in five years and bears interest LIBOR plus certain Margin per annual. This loan was intended for capital expenditures (CAPEX) for PM-3 engine plant. This loan has a grace period of 15 months since the first dropdown.
- As of 1 September 2014, KBR, a subsidiary, obtained a loan facility "Revolving Credit" (hereinafter referred to Facility B) of USD 25,000,000 (USD 15,000,000 plus an increase of USD 10,000,000 options) with a maturity of 3 years, can be extended for 2 years, and bears interest LIBOR plus certain Margin per annum. This loan is intended for procurement of raw materials and working capital financing
- The entire loan is secured by (i) the fiduciary inventories owned by KBR, (ii) fiduciary proceeds of insurance claims, (iii) fiduciary machinery and equipment, (iv) fiduciary on receivables, (v) a security interest in the land and (vi) pledged rights.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

13 PERPAJAKAN

13 TAXATION

a. Pajak Dibayar di muka

a. Prepaid Taxes

	30 Jun 2017	31 Des 2016	
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 22	45.461.000	3.173.502.000	Article 22
Pajak Pertambahan Nilai	19.974.038.485	29.473.606.152	Value Added Tax
Jumlah	20.019.499.485	32.647.108.152	Total

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	30 Jun 2017	31 Des 2016	
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 21	73.398.000	42.845.792	Article 21
Pasal 4 ayat 2	396.120	426.303	Article 4 verse 2
Pasal 23	3.420.503	1.900.498	Article 23
Jumlah	308.109.936	45.172.593	Total

c. Manfaat Pajak Penghasilan

c. Income Tax Benefit

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Income tax benefit (expense) of the Company and subsidiaries are consist of:

	30 Jun 2017	30-Jun-16	
Pajak tangguhan	(8.008.411.675)	(9.802.113.881)	Deferred tax
Jumlah	(8.008.411.675)	(9.802.113.881)	Total

d. Perhitungan Fiskal

d. Fiscal Computation

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan rugi fiskal untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between loss before tax per consolidated statements of comprehensive income and fiscal loss for the periode ended June 30, 2017 and 2015 are as follows:

	30 Jun 2017	30-Jun-16	
Laba (Rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(37.037.668.473)	(13.694.501.661)	Consolidated Profit (Loss) before income tax
Dikurangi: laba (rugi) sebelum pajak penghasilan entitas anak	(34.621.311.418)	(12.247.709.362)	Deduct: Profit (Loss) before income tax of subsidiaries
Laba (Rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(2.416.357.055)	(1.446.792.299)	Profit (Loss) before income tax of Company
Koreksi (negatif)/ positif:			(Negatif)/ positive correction:
Beda Waktu			Timing Differences
Selisih penyusutan aset tetap fiskal dan akuntansi	2.307.623	2.487.819	Difference between tax and accounting depreciation
Provisi	-	-	Provision
Penyisihan imbalan kerja	-	-	Provision for employee benefits
Beda Tetap			Permanent Differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	244.912.808	139.067.992	Non deductible expenses
Pendapatan kena pajak final	-	-	Income subjected to final tax
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	(2.169.136.624)	(1.305.236.488)	Estimated taxable income of the Company
Kompensasi rugi pajak			Tax losses utilized
Tahun 2016	(4.440.030.067)	-	Year 2016
Tahun 2015	(6.242.033.196)	(6.242.033.196)	Year 2015
Tahun 2014	(13.004.210.050)	(13.004.210.050)	Year 2014
Tahun 2013	-	(7.557.761.091)	Year 2013
Akumulasi rugi fiskal - Perusahaan	(23.686.273.313)	(26.804.004.337)	Accumulated fiscal loss - the Company
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	-	-	Estimated taxable income of the Company
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	-	-	Income tax expenses of the Company - current
Beban pajak penghasilan kini - Entitas anak	-	-	Income tax expenses of the Subsidiaries - current
Jumlah Konsolidasian	-	-	Total Consolidated

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

Laba (Rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(2.416.357.055)	(1.446.792.299)	Profit (Loss) before income tax of Company
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	604.089.264	361.698.075	Tax calculated at applicable rate
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(61.228.202)	(34.766.998)	Non deductible expenses
Pendapatan kena pajak final	-	-	Income subjected to final tax
Laba (Rugi) fiskal yang dikompensasikan	(542.284.156)	(326.309.122)	Compensated fiscal loss
Laba (Rugi) fiskal tahun berjalan	-	-	Fiscal loss for the current year
Manfaat pajak penghasilan - Perusahaan	576.906	621.955	Income tax benefits of the Company
Manfaat pajak penghasilan - Entitas anak	(8.008.988.581)	(4.874.957.683)	Income tax benefits of the Subsidiaries
Manfaat Pajak Penghasilan - Konsolidasian	(8.008.411.675)	(4.874.335.728)	Income Tax Benefits - Consolidated

Akumulasi rugi pajak adalah sebagai berikut:

The cumulative tax loss carry forwards is as follows:

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>	
Perusahaan	28.926.719.225	31.244.034.404	The Company Subsidiaries Total
Entitas anak	375.950.846.578	412.884.034.876	
Jumlah	<u>404.877.565.803</u>	<u>444.128.069.280</u>	

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi / Credited to statements of Income	Penghasilan komprehensif lain / Other Comprehensive income	30 Juni 2017 / June 30, 2017	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja	1.838.258.854			1.838.258.854	Employee benefits
Penyusutan	357.810.907	576.906		358.387.813	Depreciation
Provisi	1.454.175			1.454.175	Provision
Jumlah Perusahaan	<u>2.197.523.936</u>	<u>576.906</u>	<u>-</u>	<u>2.198.100.842</u>	Total the Company
Entitas anak					Subsidiaries
Imbalan kerja	1.816.449.415			1.816.449.415	Employee benefits
Penyusutan	(43.308.218.633)	(8.008.988.581)		(51.317.207.214)	Depreciation
Provisi	20.418.480			20.418.480	Provision
Jumlah Entitas anak	<u>(41.471.350.738)</u>	<u>(8.008.988.581)</u>	<u>-</u>	<u>(49.480.339.319)</u>	Total Subsidiaries
Jumlah Konsolidasian	<u>(39.273.826.802)</u>	<u>(8.008.411.675)</u>	<u>-</u>	<u>(47.282.238.477)</u>	Total Consolidated

	1 Januari 2016 1 January 2016	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi / Credited to statements of Income	Penghasilan komprehensif lain / Other Comprehensive income	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja	1.726.225.084	99.017.283	13.016.487	1.838.258.854	Employee benefits
Penyusutan	356.118.775	1.692.132	-	357.810.907	Depreciation
Provisi	1.454.175	-	-	1.454.175	Provision
Jumlah Perusahaan	<u>2.083.798.034</u>	<u>100.709.415</u>	<u>13.016.487</u>	<u>2.197.523.936</u>	Total the Company
Entitas anak					Subsidiaries
Imbalan kerja	1.835.849.386	215.325.436	(234.725.407)	1.816.449.415	Employee benefits
Penyusutan	(23.697.710.086)	(19.610.508.547)	-	(43.308.218.633)	Depreciation
Provisi	20.418.480	-	-	20.418.480	Provision
Jumlah Entitas anak	<u>(21.841.442.220)</u>	<u>(19.395.183.111)</u>	<u>(234.725.407)</u>	<u>(41.471.350.738)</u>	Total Subsidiaries
Jumlah Konsolidasian	<u>(19.757.644.186)</u>	<u>(19.294.473.696)</u>	<u>(221.708.920)</u>	<u>(39.273.826.802)</u>	Total Consolidated

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

14 MODAL SAHAM

14 SHARE CAPITAL

Jumlah modal dan ditempatkan dan disetor penuh pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan laporan dari PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek dengan rincian sebagai berikut:

Total capital stock issued and fully paid as of June 30, 2017 and December 31, 2016 based on records maintained by PT Ficomindo Buana Registrar, the Share Registrar with summary as follows:

	30 Jun 2017 dan 31 Des 2016			Share series
	Lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah modal disetor/ Total paid in capital (Rp)	
Seri saham				
Seri A	1.250.000.000	14,39	500.000.000.000	A series
Seri B	680.028.796	7,83	136.005.759.200	B series
Seri C	5.983.089.938	68,87	598.308.993.800	C series
Seri D	774.877.000	8,92	38.743.850.000	D series
Jumlah	8.687.995.734	100,00	1.273.058.603.000	Total

Susunan para pemegang saham pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The shareholder's composition as of June 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

	30 Jun 2017 dan 31 Des 2016		
	Lembar Saham Disetor/ Paid in Capital Share	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	
Suisse Charter Investment Ltd	2.953.918.550	34,00	Suisse Charter Investment Ltd
Wyoming International Limited	2.641.150.728	30,40	Wyoming International Limited
Quest Corporation	920.927.523	10,60	Quest Corporation
Masyarakat (kepemilikan dibawah 5%)	2.171.998.933	25,00	Public (ownership below 5%)
Jumlah saham ditempatkan dan disetor	8.687.995.734	100,00	Total share issued and fully paid

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

15 TAMBAHAN MODAL DISETOR

15 ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 Jun 2017	31 Des 2016	
Agio saham dari penawaran umum Saham Perusahaan kepada masyarakat tahun 2008 sejumlah 1.360.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.100 per saham dan harga penawaran Rp.260 per saham	217.600.000.000	217.600.000.000	Additional paid-up capital from initial public offering in 2008 of 1.360.000.000 shares with par value of Rp.100 per share and offered at Rp.260 per share
Dikurangi: biaya emisi saham	(15.701.607.796)	(15.701.607.796)	
Subjumlah	<u>201.898.392.204</u>	<u>201.898.392.204</u>	Less: stock issuance cost Subtotal
Agio saham dari penerbitan saham seri B tahun 2009 sebesar 57.520 saham; nilai nominal Rp.100 per saham dan harga penawaran Rp.265 per saham	9.490.800	9.490.800	Additional paid-up capital from exercise of B series in 2009 as 57.520 shares; par value of Rp.100 per share and offered at Rp.265 per share
Agio saham dari penerbitan saham seri C tahun 2010 sebesar 5.983.089.146 saham; nilai nominal Rp.100 per saham dan harga penawaran Rp.101 per saham	5.983.089.146	5.983.089.146	Additional paid-up capital from exercise of C series in 2010 as 5.983.089.146 shares; par value of Rp.100 per share and offered at Rp.101 per share
Dikurangi: biaya emisi saham	(7.273.307.068)	(7.273.307.068)	
Pelaksanaan waran seri I	3.300	3.300	Less: stock issuance cost Excercised of warrant series I
Subjumlah	<u>(1.290.214.622)</u>	<u>(1.290.214.622)</u>	Subtotal
Agio saham dari penerbitan saham seri D tahun 2011 sebesar 774.877.000 saham; nilai nominal Rp.50 per saham dan harga penawaran Rp.67 per saham	13.172.892.076	13.172.892.076	Additional paid-up capital from exercise of D series in 2011 as 774.877.000 shares; par value of Rp.50 per share and offered at Rp.67 per share
Dikurangi: biaya emisi saham	(164.072.980)	(164.072.980)	
Pelaksanaan waran seri I	8.684	8.684	Less: stock issuance cost Excercised of warrant series I
Subjumlah	<u>13.008.827.780</u>	<u>13.008.827.780</u>	Subtotal
Pelaksanaan waran seri II (2012)	1.500	1.500	Excercised of warrant series II (2012)
Pelaksanaan waran seri II (2013)	2.460	2.460	Excercised of warrant series II (2013)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	7.803.435.210	7.803.435.210	Difference in value of transaction of entities under common controls
Subjumlah	<u>7.803.439.170</u>	<u>7.803.439.170</u>	Subtotal
Jumlah	<u>221.429.935.332</u>	<u>221.429.935.332</u>	T o t a l

Pada 2008, Perusahaan menjual tiga entitas anak dengan nilai transfer sebesar Rp 48.216.000.000 kepada PT Sinar Semindo Rezeki (sekarang bernama PT Petroneks Energy, perusahaan asosiasi). Transaksi penjualan tidak dalam bentuk tunai. Pelunasan diselesaikan dengan cara pengalihan piutang Perusahaan atas penjualan saham tersebut kepada Quest Corporation, dengan rincian sebagai berikut:

In 2008, the Company spinned of its three subsidiaries with the transaction value of Rp 48,216,000,000 to PT Sinar Semindo Rezeki (currenty PT Petroneks Energy, an associated company). No cash settlement for the transaction. The transaction was settled by offsetting receivable against the Company's debt to Quest Corporation, that as follows:

Nilai transfer saham		Share transfer amount
PT Tridiantara Alvindo	39.423.000.000	PT Tridiantara Alvindo
PT Indhasana Purisejahtera	4.750.000.000	PT Indhasana Purisejahtera
PT Sinar Pedoman Abadi	4.043.000.000	PT Sinar Pedoman Abadi
Jumlah nilai transfer	<u>48.216.000.000</u>	Total transfer amount
Aset bersih bagian Perusahaan di entitas anak		Net asset portion of the Company in the subsidiary
PT Tridiantara Alvindo	34.662.564.790	PT Tridiantara Alvindo
PT Indhasana Purisejahtera	4.750.000.000	PT Indhasana Purisejahtera
PT Sinar Pedoman Abadi	1.000.000.000	PT Sinar Pedoman Abadi
Jumlah aset bersih bagian Perusahaan	<u>40.412.564.790</u>	Total net assets portion of the Company
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>7.803.435.210</u>	Restructuring transaction of among entities under common control

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

16 KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

16 OTHER EQUITY COMPONENTS

Akun ini merupakan rincian saldo komponen ekuitas lainnya pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016:

Sehubungan dengan restrukturisasi utang KBR, entitas anak kepada Goal Trading Assets Ltd (GTA), disepakati sebagian nilai tercatat utang tersebut sebesar Rp 1.971.951.858.618 dikonversi menjadi modal saham sebesar 440.700 lembar dengan nilai nominal sebesar Rp 440.700.000.000. Selisih nilai tercatat utang yang dikonversi dengan nilai wajar saham yang diperoleh diakui sebagai tambahan modal disetor sebesar Rp 1.531.251.858.618. Selisih perubahan ekuitas entitas anak sebesar Rp 1.648.357.377.084 yang merupakan selisih nilai aset bersih KBR yang merupakan bagian Perusahaan sebelum dan setelah konversi utang menjadi modal efektif.

These accounts represent the details of the balance of the other components of equity as of June 30, 2017 and December 31, 2016:

In accordance with debt restructuring of subsidiaries to the Goal Trading Assets Ltd (GTA), it has been agreed that balance of restricted payable amounted to Rp 1,971,951,858,618 and was converted into share capital of 440,700 shares with value of Rp 440,700,000,000. The difference between the carrying amounts of the converted debt with fair value of shares acquired is recognized as additional paid up capital amounting to Rp 1,531,251,858,618. Difference arising from the equity of subsidiaries amounted to Rp 1,648,357,377,084 that represents the difference in net assets value of the Company's portion in its subsidiaries before and after loan conversion into capital effectively.

Sebelum transaksi perubahan
pemegang saham entitas anak

Kepemilikan Perusahaan pada entitas anak	98,72%
Nilai aset bersih entitas anak	<u>(1.513.509.308.527)</u>
Bagian Perusahaan	<u>1.494.086.188.082</u>

Before transactions of changes
of owner equity in subsidiaries
Ownerships of Company in subsidiaries
Net assets of subsidiaries
Portion of the Company

Sesudah transaksi perubahan
pemegang saham entitas anak

Kepemilikan Perusahaan pada entitas anak	33,65%
Nilai aset bersih entitas anak	458.442.550.091
Bagian Perusahaan	<u>154.271.189.002</u>
Selisih transaksi perubahan ekuitas di entitas anak	<u>1.648.357.377.084</u>

After transactions of changes
of owner equity in subsidiaries
Ownerships of Company in subsidiaries
Net assets of subsidiaries
Portion of the Company
Difference in value of transaction of subsidiaries

Pada tanggal 15 Juli 2008, Perusahaan telah membeli 440.700 lembar saham milik KBR, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh GTA dengan harga sejumlah Rp 308.750.000.000 sesuai akta Notaris No. 118 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, tentang perjanjian jual beli saham. Perusahaan melunasi pembelian saham tersebut dengan dana penawaran umum perdana Perusahaan.

As of 15 July 2008, the Company has bought 440,700 shares of KBR, a subsidiary which is entirely owned by GTA with total amount as Rp 308,750,000,000 in accordance with Notarial Deed No. 118 from Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, concerning share purchase agreement. The company acquired those shares with the proceeds from the initial public offering of the Company's shares.

17 KEPENTINGAN NONPENGENDALI

17 NON-CONTROLLING INTERESTS

Kepentingan nonpengendali	Kepentingan nonpengendali atas aset bersih/ Non-controlling interest in net assets		Kepentingan nonpengendali rugi komprehensif/ Non-controlling interest in comprehensive loss		Non-controlling interest
	30 Jun 2017	31 Des 2016	30 Jun 2017	30 Jun 2016	
	<u>189.853</u>	<u>224.582</u>	<u>(34.729)</u>	<u>(21.475)</u>	

18 PENJUALAN BERSIH

18 NET SALES

	30 Jun 2017	30 Jun 2016	
Penjualan kertas	95.638.981.990	34.620.683.691	Sales of paper
Maklon	-	-	Tolling
Jumlah	<u>95.638.981.990</u>	<u>34.620.683.691</u>	T o t a l

Rincian pelanggan dengan jumlah penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

The detail of customers to whom the sales amounted to more than 10% of the total net sales are as follows:

	30 Jun 2017	30 Jun 2016	
PT Gunung Gilead	84.723.893.145	21.303.998.900	PT Gunung Gilead
Jumlah	<u>84.723.893.145</u>	<u>21.303.998.900</u>	T o t a l

Penjualan Kertas

Untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016, pendapatan diperoleh dari penjualan kertas hasil produksi dari mesin PM-3.

Sales of papers

As of June 30, 2017 and 2016, significant revenue was arised from sales of paper machinery production PM-3.

Seluruh penjualan pada 30 Juni 2017 dan 2016 kepada pihak ketiga.

The entire sales on June 30, 2017 and 2016 were for third parties.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

19 BEBAN POKOK PENJUALAN

19 COST OF GOODS SOLD

	30 Jun 2017	30 Jun 2016	
Beban Pokok Penjualan			Cost of Goods Sold
Bahan Baku	73.892.668.235	6.370.422.179	Raw and packaging materials
Biaya Energi	8.815.839.059	13.557.828.208	Energy Cost
Kimia	217.104.444	1.803.186.465	Chemical
Rewinder	88.619.291	68.739.466	Rewinder
Tenaga Kerja Langsung	4.460.097.778	4.378.322.276	Direct Labor
Biaya impor	-	1.330.430.305	Landed Cost (Import)
Biaya Transportasi	453.730.250	1.926.064.472	Transportation Cost
Perbaikan & pemeliharaan	210.620.389	1.415.824.682	Repair and maintenance
Penyusutan	20.024.746.622	20.059.274.002	Depreciation
Beban pabrikasi lainnya	117.293.521	402.871.279	Other
Barang tersedia untuk dijual	108.280.719.590	51.312.963.334	Goods available for sale
Barang jadi			Finished goods
Saldo awal	17.792.729.940	60.486.527.258	Beginning balance
Saldo akhir	(19.303.014.996)	(55.999.999.999)	Ending balance
Jumlah Beban Pokok Penjualan	106.770.434.534	55.799.490.592	Total Cost of Goods Sold

Pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih pada periode yang berakhir 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

All purchase from supplier which exceeds 10% of total net purchase for the year ended as of June 30, 2017 and 2016 are as follows:

	30 Jun 2017	30 Jun 2016	
CV. Multi Mandala	24.797.350.900	895.925.300	CV. Multi Mandala
CV. Abhayagiri Timur	16.642.470.900	474.652.650	CV. Abhayagiri Timur
CV. Inti Makmur	16.454.300.300	683.764.250	CV. Inti Makmur
CV. Prima Garuda	9.336.319.600	460.329.250	CV. Prima Garuda
Jumlah	67.230.441.700	2.514.671.450	T o t a l

Seluruh pembelian pada 30 Juni 2017 and 2016 dari pihak ketiga.

The entire purchase on June 30, 2017 and 2016 were from third parties.

20 BEBAN OPERASI

20 OPERATING EXPENSES

	30 Jun 2017	30 Jun 2016	
Gaji dan tunjangan	3.387.055.087	3.714.244.258	Salaries and allowances
Asuransi	1.505.875.394	1.384.396.746	Insurance
Jasa profesional	372.896.747	479.283.804	Professional fees
Beban kantor	476.322.768	845.230.628	Office expenses
Listrik, air dan telepon	45.166.090	69.818.606	Electricity, water and telephone
Sewa	230.141.018	236.038.249	Rental
Perjalanan dinas	70.599.987	203.337.087	Duty trip
Jamuan tamu dan representasi	30.336.797	44.424.485	Entertainment
Perbaikan dan pemeliharaan	3.082.800	25.361.990	Repair and maintenance
Penyusutan (Catatan 9)	29.438.312	43.168.282	Depreciation (Note 9)
Pajak	275.009.893	-	Tax expenses
Lain-lain	16.351.761	23.748.674	Others
Jumlah	6.442.276.654	7.069.052.809	T o t a l

21 PENGHASILAN KEUANGAN

21 FINANCIAL INCOME

	30 Jun 2017	30 Jun 2016	
Bunga giro dan deposito	5.359.130	13.669.397	Interest - current account and deposit
Jumlah	5.359.130	13.669.397	T o t a l

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

22 BEBAN KEUANGAN

22 FINANCIAL CHARGES

	30 Jun 2017	30 Jun 2016	
Beban Bunga	27.087.745.061	25.336.075.772	Interest expenses
Provisi pinjaman dan Administrasi	-	1.526.239.998	Provision and administration
Jumlah	27.087.745.061	26.862.315.770	Total

23 PENGHASILAN OPERASI LAINNYA

23 OTHER OPERATING INCOME

	30 Jun 2017	30 Jun 2016	
Lain-lain	12	2.864.171	Others
Jumlah	12	2.864.171	Total

24 BEBAN OPERASI LAINNYA

24 OTHER OPERATING EXPENSES

	30 Jun 2017	30 Jun 2016	
Rugi atas selisih kurs	(7.664.871.903)	(36.222.428.630)	Loss on foreign exchange
Lain-lain	276	2.519.200	Others
Jumlah	(7.664.871.627)	(36.219.909.431)	Total

25 IMBALAN PASCA-KERJA

25 POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

The details of the liability for post-employment benefits are as follows:

Tingkat diskonto	8,32%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9 - 10%	Salary increase rate
Tingkat kematian	TMI - III 2011	Mortality rate
Usia pensiun normal	55 tahun/ years	Normal retirement age

Rincian liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The details of the liability for post-employment benefits are as follows:

	30 Jun 2017	31 Des 2016	
Nilai kini kewajiban	5.734.042.115	5.734.042.115	Present value of defined obligation
Beban jasa lalu yang belum diakui	361.735.195	370.535.195	Unrecognized past service cost
Jumlah	6.095.777.310	6.104.577.310	Total

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the liability for post-employment benefits recognized in the statements of financial position are as follows:

	30 Jun 2017	31 Des 2016	
Saldo awal tahun	6.104.577.310	5.734.042.115	Beginning balance of the year
Beban yang diakui pada tahun berjalan	-	1.257.370.875	Expenses during current year
Pendapatan komprehensif lainnya	-	(886.835.680)	Other comprehensive income
Pembayaran tahun berjalan	(8.800.000)	-	Payments during the year
Saldo akhir	6.095.777.310	6.104.577.310	Ending balance

Beban (manfaat) imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif adalah:

Amounts recognized in the statements of comprehensive income in respect of the post-employment (benefits) expenses are as follows:

	30 Jun 2017	31 Des 2016	
Beban jasa kini	-	1.257.370.875	Current service cost
Beban bunga	-	-	Interest cost
Amortisasi beban jasa lalu <i>unvested</i>	-	-	Amortized of unvested past services cost
Jumlah	-	1.257.370.875	Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

26 INFORMASI SEGMENT USAHA

26 SEGMENTS INFORMATION

Aktivitas

Kelompok usaha bergerak dalam satu segmen operasi yaitu bidang usaha kertas. Di bawah ini adalah informasi tambahan sehubungan dengan operasi berdasarkan wilayah geografis:

Activity

The Group operates in one operating segment which is paper business. Below is the addition information regarding the operation based on geographical area:

	Penjualan bersih/ Net sales		Laba bruto/ Gross profit		
	30 Jun 2017	30 Jun 2016	30 Jun 2017	30 Jun 2016	
Jawa Timur	92.598.583.130	29.789.390.567	(10.777.579.521)	(18.223.318.642)	East Java
Jawa Tengah	3.040.398.860	4.831.293.124	(353.873.023)	(2.955.488.259)	Central Java
Jumlah	95.638.981.990	34.620.683.691	(11.131.452.544)	(21.178.806.901)	Total

27 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

27 FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja Kelompok usaha, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Kelompok usaha dalam menjalankan usahanya.

Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Kelompok usaha adalah untuk menjaga dan melindungi Kelompok usaha melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh manajemen Kelompok usaha.

Kelompok usaha memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko tingkat bunga, risiko likuiditas, risiko permodalan dan risiko mata uang asing.

a. Risiko Kredit

Kelompok usaha memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, aset keuangan lancar lainnya dan piutang non-usaha. Kelompok usaha mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi bank.

Pengungkapan kuantitatif eksposur risiko kredit di dalam hubungannya dengan aset keuangan dijelaskan sebagai berikut:

	30 Jun 2017		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
Aset Keuangan			
Kas di bank	1.757.046.671	1.737.046.671	
Aset keuangan lancar lainnya	-	-	
Piutang usaha	42.461.560.578	42.461.560.578	
Piutang non-usaha	45.117.104	45.117.104	
Jumlah	44.263.724.353	44.243.724.353	

b. Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga yang dihadapi Kelompok usaha dari utang pinjaman bank.

Kebijakan manajemen dalam mengelola risiko tingkat bunga ini dengan melakukan analisa pergerakan suku bunga dan jika diperlukan melakukan transaksi interest rate swap.

c. Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Kelompok usaha mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok usaha berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2017:

Considering that good risk management practice implementation could better support the performance of The Group, hence, the risk management would always be an important supporting element for The Group in running its business.

The target and main purpose of the implementation of risk management practices in The Group is to maintain and protect The Group through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the management of The Group.

The Group have exposure to the following risk from financial instruments, such as: credit risks, interest rate risks, liquidity risks, capital risks, and foreign currency risks.

a. Credit Risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, other current financial assets and non-trade receivables. The Group manage credit risk exposed from its deposits with banks by monitoring bank's reputation.

Quantitative disclosures of the credit risk exposure in relation to financial assets are set out below:

	31 Des 2016		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
Financial Assets			
Cash and in banks	525.306.367	525.306.367	
Other current financial assets	-	-	
Trade receivables	66.478.156.631	66.478.156.631	
Non-trade receivables	795.117.104	795.117.104	
Total	67.798.580.102	67.798.580.102	

b. Interest Risk

The Group interest rate arise from bank loans.

Management's policy to manage this risk by analyzing interest rate's movements and, if needed, enters into interest rate swaps transactions.

c. Liquidity Risk

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries' short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The table below represents the maturity schedule of The Group financial liabilities based on undiscounted contractual payments as of June 30, 2017:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Jun 2017				
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	4-5 tahun/ 4-5 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	90.461.835.578	-	-	90.461.835.578	Third parties
Utang non-usaha					Trade payables
Pihak ketiga	554.841.099	-	-	554.841.099	Third parties
Beban akrual	5.338.397.507	-	-	5.338.397.507	Accruals
Utang Bank	218.931.062.500	201.281.453.404	61.407.901.038	481.620.416.942	Bank loans
Jumlah Liabilitas Keuangan	315.286.136.684	201.281.453.404	61.407.901.038	577.975.491.126	Total Financial Liabilities

Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar:

- Pengukuran nilai wajar Tingkat 1 yang diperoleh dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 2 yang diperoleh dari input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 3 yang diperoleh dari teknik penilaian yang memasukkan input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak diobservasi).

d. Risiko Permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Kelompok usaha senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Kelompok usaha secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dan mempertimbangkan efisiensi modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan.

Gearing ratio pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016	
Pinjaman	481.816.139.062	707.289.699.226	Debts
Kas dan bank dan aset keuangan jangka pendek lainnya	(1.757.046.671)	(525.306.367)	Cash on hand and cash in banks and other current financial asset
Pinjaman - bersih	480.059.092.391	706.764.392.859	Net debt
Ekuitas	374.158.399.790	419.158.054.955	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	128,30%	168,62%	Net debt to equity

e. Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing.

Mata uang pelaporan adalah Rupiah. Kinerja keuangan Perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi dalam nilai tukar mata uang USD, SGD, Euro dan JPY Yen. Hal ini dikarenakan Kelompok usaha membeli suku cadang dan bahan baku dalam mata uang asing. Perusahaan akan menghadapi risiko mata uang asing jika pendapatan dan pembelian Perusahaan dalam mata uang asing tidak seimbang dalam hal jumlah atau pemilihan waktu.

Fair Value of Financial Instruments Estimation

The fair value of financial assets and liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purpose.

PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosures of fair value measurements by level of the fair value measurement hierarchy:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

d. Capital Risk

In managing capital, The Group safeguard its ability to continue as a going concern and to maximize benefits to the shareholders and stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into the consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditures and also consideration of future capital needs.

The gearing ratio as of June 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

e. Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rate.

The reporting currency is Rupiah. The Company's financial performance is influenced by the fluctuation in the exchange rate between USD, SGD, Euro and JPY Yen. This was caused from The Group' purchased sparepart and raw materials using foreign currencies. The Company has exposure to foreign currency risk if the revenue and purchases of the Company denominated in foreign currencies are not evenly matched in terms of quantity or timing.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

28 SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

28 NATURE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Personil manajemen kunci Kelompok usaha adalah anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Key management personnel of The Group are Boards of Commissioners and Directors.

Kompensasi yang dibayarkan kepada manajemen kunci Perusahaan atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to key management of the Company for employee services is shown below:

	<u>30 Jun 2017</u>	<u>31 Des 2016</u>	
Imbalan jangka pendek	1.083.000.000	2.152.678.850	Short-term benefits
Imbalan jangka panjang	-	-	Long-term benefits
Jumlah	<u>1.083.000.000</u>	<u>2.152.678.850</u>	Total

29 PERJANJIAN PENTING

29 SIGNIFICANT AGREEMENTS

Entitas anak

Subsidiary

a. Pada tanggal 9 Mei 2014, KBR, entitas anak menandatangani perjanjian kerja jasa maklon kertas dengan CV Kemilau Kemas Timur. Perjanjian ini berakhir dalam satu (1) tahun dan dapat diperpanjang.

a. On 9 May 2014, KBR, a subsidiary, has entered into toll manufacturing service paper agreement with CV Kemilau Kemas Timur. This agreement will be expired in one (1) year and could be extended.

b. Pada tanggal 20 November 2013, KBR, entitas anak melakukan perjanjian untuk menerima pinjaman dari Custodia Holding Limited sebesar Rp 6.200.000.000 untuk modal kerja dan biaya operasional. Jangka waktu pinjaman selama satu (1) tahun dengan suku bunga 5% per tahun. Pengakuan beban bunga setiap 6 bulan dan dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman.

b. On 20 November 2013, KBR, a subsidiary, has entered into a loan agreement from Custodia Holding Limited amounted as Rp 6,200,000,000 for working capital and operating expenditure. The loan will be last for one (1) year, bears interest rate of 5% per annum. The recognition of the interest expense is every 6 months and will be capitalized into the loan principal.

Pada tanggal 28 Maret 2014, Custodia Holding Limited mengadakan pengalihan perjanjian novasi kewajiban kepada 1st Financial Company Limited.

On 28 March 2014, Custodia Holding Limited entered into a novation agreement to transfer the obligations to 1st Financial Company Limited.

c. Pada tanggal 29 April 2014, 1st Financial Company Limited (FCL) mengadakan pengalihan perjanjian novasi kewajiban secara parsial kepada PT Gunung Gilead. Sampai dengan 31 Desember 2014, KBR telah melunasi sebagian kewajibannya kepada PT Gunung Gilead. Utang kepada 1st Financial Company Limited telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 30 Desember 2014.

c. On 29 April 2014, 1st Financial Company Limited (FCL) entered into a novation agreement to transfer the obligations partially to PT Gunung Gilead. Until 31 December 2014, KBR has settled its liabilities to PT Gunung Gilead partially. Payable to 1st Financial Company Limited was fully settled on 30 December 2014.

d. Pada tanggal 10 Januari 2014, KBR, entitas anak, telah menandatangani Nota Kesepahaman Kerjasama Operasi (NKKO) dengan PT Gunung Gilead (GG), yang mana ruang lingkup dari kerjasama tersebut adalah:

d. On 10 January 2014, KBR, a subsidiary, has signed a Memorandum of Understanding of Joint Operation (MoU) with PT Gunung Gilead (GG), with the scope of such cooperation as:

(a) Penyelesaian sisa pekerjaan PM-3, termasuk instalasi dan komisi

(a) Completion of PM-3 projects, including the installation and commission.

(b) Pendanaan kebutuhan penyelesaian pabrik PM-3.

(b) Funding needs completion factory PM-3.

(c) Pemasaran kertas hasil produksi PM-3.

(c) Marketing on paper output of PM-3.

Selanjutnya, dari NKKO tersebut diatas telah dibuat NKKO kedua antara tiga pihak yaitu KBR entitas anak, GG dan FCL pada tanggal 28 Maret 2014. Adapun dalam NKKO kedua tersebut pihak FCL yang akan menyediakan pendanaan untuk penyelesaian pabrik PM-3 (PM-2), sedangkan hal yang lainnya tetap dilaksanakan oleh GG.

Furthermore, from the above MoU been made second MoU between the third parties that KBR subsidiary, GG and FCL on 28 March 2014. As for the second MoU the FCL party that will provide funding for the completion of the factory PM-3 (PM-2), whereas other things remain to be implemented by the GG.

Menindaklanjuti NKKO diatas, telah ditandatangani Kontrak Kerjasama Penyelesaian Pembangunan PM-3 dan Pemasaran Hasil Produksi antara KBR entitas anak dengan GG, yang mana dengan poin-poin ruang lingkup kontrak yang sama

Following up MoU above, has signed Contract Settlement Development Cooperation PM-3 Production and Marketing of the KBR subsidiary with GG, which is where the points of the scope of the same contract

e. Pada tanggal 11 Agustus 2014, KBR, entitas anak melakukan perjanjian untuk menerima pinjaman dari PT Great Dyke sejumlah Rp 35.000.000.000 untuk modal kerja. Pinjaman ini dikenakan bunga 12% per tahun dan dapat diperpanjang. Utang kepada PT Great Dyke telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 23 Desember 2014.

e. On 11 August 2014, KBR, a subsidiary, entered into a loan agreement from PT Great Dyke amounted as Rp 35,000,000,000 for working capital. These loans bear interest of 12% per annum and could be extended. Payable to PT Great Dyke was fully settled 23 December 2014.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Jun 2017 dan 31 Des 2016 serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2017 and Dec 31, 2016
For the Six Month ended June 30, 2017 and 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

30 LITIGASI

30 LITIGATION

Pada tanggal 22 April 2013, KBR, entitas anak, sebagai pihak penggugat telah mengajukan gugatan hukum mengenai Gugatan Penguasaan Tanah Tanpa Hak di Banyuwangi di Pengadilan Negeri Banyuwangi Terdaftar dengan No. 72/Pdt.G/2013/PN.Bwi atas Ir. Taufik Dzeiban (Tergugat I), Riyan Kurniawan (Tergugat II), Drs. Ali Said (Tergugat III), Eko Suprastyo (Tergugat IV).

Pada tanggal 13 Februari 2014, KBR memenangkan gugatan tersebut. Adapun hasil putusannya adalah:

- Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian.
- Menetapkan KBR sebagai pemilik yang sah atas sebidang tanah untuk Pabrik Kertas, sebagaimana tercatat dalam Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 24/ Kelurahan Singotrunan, tanggal berakhir hak 29 Agustus 2025, No. Induk 12.37.16.15.01837, surat ukur No. 00054/2005, luas 33.432 m2, terletak di Kelurahan Singotrunan, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.
- Menyatakan perbuatan para Tergugat yang tanpa hak telah menguasai, menggunakan dan memanfaatkan sebagian tanah SHGB No.24/Kelurahan Singotrunan tanpa ijin Penggugat adalah merupakan perbuatan melawan hukum.
- Menghukum para Tergugat dan siapa saja yang tanpa hak menguasai, menggunakan dan memanfaatkan sebagian tanah SGHB No.24/ Kelurahan Singotrunan untuk menyerahkan kepada Penggugat secara baik-baik dalam keadaan kosong dari segala bentuk bangunan dan berikut barang-barang yang ada di atasnya, dan apabila perlu pelaksanaannya menggunakan aparat yang berwenang.
- Menolak gugatan Penggugat selain dan selebihnya.
- Pada tanggal 12 Maret 2014, KBR telah menerima Surat Pemberitahuan Pernyataan Banding dengan No. 04/Pdt.Bd/2014/PN.Bwi dari Pengadilan Negeri Banyuwangi, dimana tergugat telah menyatakan banding pada tanggal 27 Februari 2014 ke Pengadilan Tinggi Surabaya.
- Pada tanggal 10 September 2014, KBR telah menerima tembusan Surat Pemberitahuan dari Pengadilan Tinggi Surabaya, perihal Penerimaan dan Registrasi Berkas Perkara Banding dari Pengadilan Negeri Banyuwangi. Pada Pengadilan Tinggi, KBR sebagai Terbanding telah memenangkan gugatan melawan Pembanding melalui Turunan Resmi Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya No. 443/PDT/2014/PT.Sby tanggal 12 Nopember 2014, yang mana putusannya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Banyuwangi No. 72/Pdt.G/2013/PN.Bwi.

On 22 April 2013, KBR, a subsidiary, as the plaintiff has filed a lawsuit regarding the lawsuit Without Land Tenure Rights in Banyuwangi listed in Banyuwangi District Court No. 72/Pdt.G/2013/PN.Bwi on Ir. Taufik Dzeiban (Defendant I), Riyan Kurniawan (Defendant II), Drs. Ali Said (Defendant III), Eko Suprastyo (Defendant IV).

On 13 February 2014, KBR has won the lawsuit. The results of the decision are:

- Granting Plaintiff' claim in part.
- Establish KBR as a legal owner of a parcel of land for Paper Factory, as recorded in the Building Use Rights Certificate (SHGB) No. 24/Kelurahan Singotrunan, right end date 29 August 2025, Parent No. 12.37.16.15.01837, measuring letter No. 00054/2005, area 33,432 m2, is located in the Village Singotrunan, District of Banyuwangi, Banyuwangi.
- Declare that the actions of the Defendants have no right to control, use and take advantage of some of the land SHGB No. 24/ Kelurahan Singotrunan without permission from Plaintiff was an unlawful act.
- To punish the Defendants and anyone without the right to control, use and take advantage of some of the land SGHB No. 24/ Sub Singotrunan to submit to the Plaintiff as well to be empty of all forms of building and following the existing items on it, and if need to practice using the authorities.
- Refuse Plaintiff apart and rest.
- On 12 March 2014, KBR has received the Notice of Appeal with Statement No. 04/Pdt.Bd/2014/PN.Bwi from Banyuwangi district court, all defendant has an appeal on 27 February 2014 the High Court of Surabaya.
- On 10 September 2014, KBR has received a Notification Letter from the High Court of Surabaya, about Admission and Registration Case Files Appeal from the District Court of Banyuwangi. At the level of the High Court, KBR has won a lawsuit against the Appellant with the receipt of the Official derivatives Surabaya High Court Decision No. 443/PDT/2014/PT.Sby 12 November 2014, which the District Court decision upheld the ruling of Banyuwangi No. 72/Pdt.G/2013/PN.Bwi.

31 PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

31 COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENT

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 25 Juli 2017

The Company's management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed and authorized for issue on July 25, 2017